

**PENGARUH *E-COMMERCE* DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA DENGAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*(Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
di Kota Bandar Lampung)*

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)



**Oleh :
Marendra
2060102012**

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH *E-COMMERCE* DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJADENGAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*(Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
di Kota Bandar Lampung)*

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)

Oleh
Marendra
2060102012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, M. Si
Pembimbing II: Dr. Nasruddin, M. Ag

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

PENGARUH *E-COMMERCE* DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA DENGAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

*(Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
di Kota Bandar Lampung)*

**Oleh
Marendra**

Dalam upaya peningkatan Kinerja dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diperlukan oleh pelaku UMKM lokal untuk menghadapi persaingan usaha yang makin ketat. Sebab, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi seluas-luasnya untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka bisa cepat maju dan siap secara global. Salah satunya, yaitu melalui *E-commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi. Orientasi kewirausahaan dapat dianggap sebagai pelengkap penting pengambilan keputusan untuk menggunakan teknologi seperti *e-commerce* dan *system informasi akuntansi* karena suatu usaha memerlukan integrasi dan implementasi pada orientasi ini agar dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan usaha dan inovasi untuk pencapaian pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk menemukan 2 hal yaitu Seberapa besar pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderating perspektif Ekonomi Islam?, Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderating perspektif Ekonomi Islam?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil jawaban angket yang akan peneliti distribusikan pada pelaku UMKM di Bandar Lampung. Sampel yang digunakan memakai *purposive sampling* dengan hasil sampel yang digunakan 100 pelaku UMKM di kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel moderating dapat memperkuat pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM hasil menunjukkan secara Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebesar 0,018. Dan Orientasi Kewirausahaan dapat memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja UMKM dengan hasil menunjukkan secara Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebesar 0,009. Artinya UMKM di Kota Bandar Lampung dapat menggunakan Orientasi Kewirausahaan sebagai penguat untuk meningkatkan *E-commerce* dan Sistem Informasi Akutansi pada pelaku UMKM di Bandar Lampung sehingga menghasilkan Kinerja yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : *E-commerce, Sistem Informasi Akutansi, Kinerja UMKM, Orientasi Kewirausahaan, Ekonomi Islam.*



PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marendra.
NPM : 2060102012.
Judul Tesis : **Pengaruh *E-commerce* dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 25 Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Marendra
2060102012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *E-Commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung)

Nama : Marendra
NPM : 2060102012
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Terutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Evi Ekawati, M.Si.
NIP. 197602022009122001

Pembimbing II

Dr. Nuruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.
NIP. 196909272001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Pengaruh *E-commerce* dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *Moderating* perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Kota Bandar Lampung)”**, ditulis oleh **Marendra, NPM 2060102012**. Telah diujikan dalam Ujian Tertutup tanggal **18 Agustus 2022** dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si


(.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I


(.....)

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy


(.....)

Penguji II : Dr. Evi Ekawati, M.Si


(.....)

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag


(.....)

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

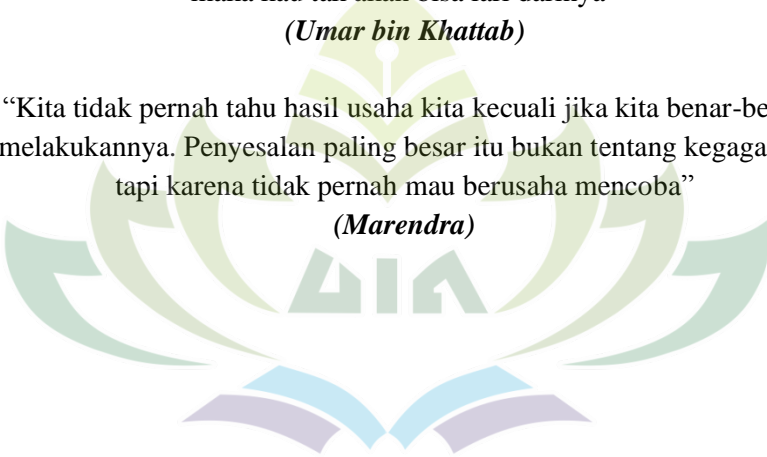
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya”

(Umar bin Khattab)

“Kita tidak pernah tahu hasil usaha kita kecuali jika kita benar-benar melakukannya. Penyesalan paling besar itu bukan tentang kegagalan, tapi karena tidak pernah mau berusaha mencoba”

(Marendra)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tesis sederhana ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah tercinta Eriady dan Mama tercinta Misnawati yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik kepadaku, terimakasih untuk kehidupan indah 27 tahun ini, doakan abang bisa selalu membahagiakan Ayah dan Mama, Amin.
2. Kedua saudara perempuan ku yang tercinta, Uni Era Oktafiona dan Adik Sanestia Eriawati, yang selalu menjaga, menyayangi dan mendoakan abang.
3. Untuk Bapak Prof. Dr. H. Faisal, S.H., M.H terima kasih atas motivasi, kasih sayang, pengertian, dan semangat yang diberikan. Ucapan ini tidak memberikan balasan apapun atas kebaikan Beliau selama ini, tetapi ucapan yang sesingkat ini insyaallah disusul dengan sifat dan sikap baik rendra ke Pak Aji. Semoga tali persaudaraan ini akan terjalin seterusnya sampai kapan pun, Amin.
4. Untuk teman dekat ku dan sahabat-sahabat rekan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, semoga kesuksesan menghampiri kita semua. Teman-teman kelas E.I.B dan juga yang lainnya angkatan 2020 terimakasih telah mengisi indahnya pertemanan di kehidupanku, dan Almamater tercinta kita.
5. Terkhusus untuk saudara-saudaraku, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini untuk Rendra. Serta keluargaku terimakasih atas doanya, Nenek Ubay, Nenek Samsiah, Pa`uo Muckhlis, Pa`uo libas, Ma`uo Nur, Pa`uo Ar, Pa`Am, Pa`Aji(Faisal), Om Zon, Om Yon, Etek Upik(May), Etek Upik(Nopriati), Ma` Sutairi, Ma` Sar`i, Beserta sepupu ku dari anak-anak yang saya sebutkan orang tua nya, Dan saudara ku yang lainnya yang sudah mendoakan Rendra yang tidak bisa Rendra sebutkan satu persatu.
6. Terakhirku persembahkan Tesis ini untuk Almarhum/Almarhumah. Almarhumah Nenek Hindun, Almarhum Datuk Marahimat, Almarhum Datuk Kadir, yang insyaallah kelak kita bertemu di Surga Allah, Amin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Marendra. Dilahirkan pada 15 September 1994 di Jakarta. Putra Kedua dari Tiga bersaudara buah perkawinan pasangan Bapak Eriady dan Ibu Misnawati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. Pendidikan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2006.
2. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2009.
3. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Utama 2 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2012.
4. Melanjutkan jenjang Strata 1 (S1) Fakultas Syari`ah, Prodi Ekonomi Syari`ah di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung di tahun 2012-2016.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat dorongan dari Ayah, Mama dan Keluarga, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Magister studi Ekonomi Syari`ah pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul: Pengaruh E-commerce dan Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel Moderating dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E). Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa/i.
2. Bapak Dr. Syamsul Hilal, M.Ag selaku Ketua dan Dr. Muhammad Iqbal Fasha, M.E.I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang membantu mahasiswa/i dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Evi Ekawati, M selaku Pembimbing I dan Dr. Nasruddin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga Tesis ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2020 Program Pascasarjana UIN Raden IntanLampung.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis Tesis. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman di abad modern seperti saat ini.

Bandar Lampung, 15 September 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Transformasi Transaksi Bisnis	19
B. Electronic Commerce (<i>E-commerce</i>).....	23
1. Pengertian Electronic Commerce (<i>E-commerce</i>)	23
2. Model E-commerce di Indonesia	27
3. Jenis-Jenis E-commerce.....	29
4. E-Commerce Dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
C. Orientasi Kewirausahaan	42
1. Pengertian Orientasi Kewirausahaan	42
2. Orientasi Kewirausahaan Perspektif Ekonomi Islam.....	45
D. Sistem Informasi Akutansi (SIA)	47

1.	Pengertian Sistem Informasi Akutansin (SIA).....	49
2.	Komponen Dan Fungsi Sistem Informasi Akutansi.....	50
3.	Sistem Informasi Akutansi Perspektif Ekonomi Islam.....	51
E.	Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	62
1.	Pengertian Kinerja Perusahaan	62
2.	Kinerja Perusahaan Perspektif Ekonomi Islam	64
F.	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	67
1.	Pengertian UMKM	67
2.	Kriteria UMKM.....	68
3.	Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	71
G.	Ekonomi Islam	72
H.	Penelitian Terdahulu.....	86
I.	Kerangka Teoritik	96
J.	Hipotesis Penelitian.....	100
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Metode Penelitian.....	105
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	105
C.	Data dan Sumber Data.....	106
1.	Data Primer	106
2.	Data Sekunder.....	106
D.	Populasi, Teknik, Dan Sampel	106
E.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	108
F.	Teknik Pengumpulan Data	119
1.	Observasi	119
2.	Wawancara	120
3.	Angket	120
G.	Uji Keabsahan Data.....	121
1.	Uji Validitas.....	121
2.	Uji Reliabilitas	122
H.	Uji Asumsi Klasik	123

1.	Uji Normalitas	123
2.	Uji Linieritas	125
I.	Analisis Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	125
J.	Uji Hipotesis.....	126
1.	Uji T (<i>Parsial</i>)	126
2.	Uji R ² (<i>Koefesien Determinasi</i>)	127
BAB IV ANALISIS DATA		
A.	Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	129
1.	Karakteristik Responden.....	129
a.	Skala Usaha.....	129
b.	Pendidikan Responden	130
c.	Lama Usaha	132
2.	Distribusi Jawaban Responden	132
a.	Tanggapan Responden Mengenai E-Commerce.....	133
b.	Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akutansi.....	134
c.	Tanggapan Responden Mengenai Orientasi Kewirausahaan.....	135
d.	Tanggapan Responden Mengenai Kinerja	136
B.	Uji Keabsahan Data.....	137
C.	Uji Asumsi Klasik	142
D.	Analisis Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	148
E.	Pengujian Hipotesis.....	150
1.	Uji T (<i>Parsial</i>)	150
2.	Uji R ² (<i>Koefesien Determinasi</i>)	153
F.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	154
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	171
B.	Saran	172
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Data UMKM Kota Bandar Lampung 2
Tabel 1. 2	Pengguna Internet Tahun 2019-2020 4
Tabel 2. 1	Perbedaan Karakteristik Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Syariah..... 59
Tabel 2. 2	Persamaan & Perbedaan Penelitian 92
Tabel 2. 3	Model Penelitian 100
Tabel 3. 1	Data UMKM Kota Bandar Lampung 107
Tabel 3. 2	Definisi Operasional Variabel Penelitian 113
Tabel 3. 3	Skala Likert..... 121
Tabel 4. 1	Keuntungan dan Kerugian E-commerce..... 25
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan . 131
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha132
Tabel 4. 4	Tanggapan Responden Mengenai E-commerce 133
Tabel 4. 5	Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akutansi..... 134
Tabel 4. 6	Tanggapan Responden Mengenai Orientasi Kewirausahaan..... 135
Tabel 4. 7	Tanggapan Responden Mengenai Orientasi Kewirausahaan..... 136
Tabel 4. 8	Uji Validitas Variabel E-commerce 138
Tabel 4. 9	Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akutansi . 139
Tabel 4. 10	Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai 139
Tabel 4. 11	Uji Validitas Variabel Orientasi Kewirausahaan.... 140
Tabel 4. 12	Uji Reliabilitas 141
Tabel 4. 13	Kolmogorov-SmirnovTest 145
Tabel 4. 14	Uji Linieritas 147
Tabel 4. 15	Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 149
Tabel 4. 16	Hasil Uji T 151
Tabel 4. 17	Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model 1 153
Tabel 4. 18	Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model 2 154
Tabel 4. 19	Transaksi, Al-Salam dan E-commerce 162

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Rasio Kewirausahaan	13
Gambar 2. 1 Model Teori Utama Penggunaan Dan Penerimaan Teknologi Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT).....	20
Gambar 2. 2 The D&M Information System Success Model	22
Gambar 2. 3 Top 10 E-commerce di Indonesia	24
Gambar 2. 4 Perkembangan Al-Salam dan E-commerce	41
Gambar 4. 1 Grafik Histogram	143
Gambar 4. 2 Grafik P-plot.....	144



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.
2. Lampiran 2 : Karakteristik Responden.
3. Lampiran 3 : Jawaban Responden.
4. Lampiran 4 : Uji Instrumen.
5. Lampiran 5 : Teknik Analisis Data.
6. Lampiran 6 : Uji Hipotesis Penelitian.
7. Lampiran 7 : Daftar UMKM Kota Bandar Lampung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia untuk itu, telah banyak langkah kebijakan yang pernah ditempuh dalam rangka pengembangan usaha kecil tersebut. Peran UMKM di Indonesia sebagai tulang punggung sekaligus guru perekonomian bangsa, dimana pada 2008 menjadi tahun dimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menegaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.¹

Tujuan UMKM Provinsi Lampung periode 2020-2024 yaitu meningkatnya daya saing UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, sedangkan sasaran utama UMKM Provinsi Lampung yang akan dilakukan pada tahun 2021 yaitu meningkatkan wirausaha UMKM yang tangguh dan mandiri.² Tetapi masih banyak Permasalahan utama yang terkait dengan UMKM adalah rendahnya daya saing pada UMKM, lemahnya penguasaan akses teknologi, lemahnya akses dan penguasaan pasar, belum terbangunnya pola kemitraan dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*, Pasal 13 Ayat (1).

²Sekretaris, 'Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Strategi Dan Kebijakan', *Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung*, 2020 <<https://koperasiukm.lampungprov.go.id/pages/visi-dan-misi>> [accessed 15 December 2021].

jejaring usaha maupun jasa, terbatasnya dukungan prasarana dan sarana usaha lemahnya kemampuan berinovasi, dan kurangnya informasi juga mempengaruhi UMKM.³

Pandemi Covid-19 ini juga mengancam perekonomian UMKM di mana hal tersebut juga menimbulkan depresi krisis finansial yang berdampak pada terbatasnya wilayah gerak mereka termasuk pendonatur. Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi yang diwakili Qodrotul Ikhwan, Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Sekretariat Provinsi Lampung menyampaikan, pada masa pandemi Covid-19 naiknya angka kemiskinan di Lampung. Membuat 65% pelaku usaha mikro mengalami kesulitan dalam pemasaran dan penjualan ini mengakibatkan permintaan produk UMKM menurun hingga 89%.⁴

Tabel 1. 1
Data UMKM Kota Bandar Lampung

KATEGORI USAHA	TAHUN			
	2019	2020	2021	Juli 2022
Mikro	5303	1899	2502	298
Kecil	70	34	26	2
Menengah	12	10	0	0
Jumlah	5385	1943	2528	300

Sumber: Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2022

³Iklina Farhani and Harmon Chaniago, 2021, 'Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti Dari Indonesia', in *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* (Bandung: IRWNS (Industrial Research Workshop and National Seminar), 2021), h. 1012.

⁴Fahri Zulfikri, 2021, 'Bantu Sejahterakan UMKM, ACT Lampung Luncurkan Program Wakaf UMKM', *Rri.Co.Id*, 2021 <<https://rri.co.id/bandar-lampung/kota-bandar-lampung/1087897/bantu-sejahterakan-umkm-act-lampung-luncurkan-program-wakaf-umkm>> [accessed 20 Juni 2021].

JENIS USAHA	TAHUN			
	2019	2020	2021	Juli 2022
Dagang	4683	1565	2234	256
Jasa	485	200	213	24
Produksi	217	178	81	20
Jumlah	5385	1943	2528	300

Sumber: Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2022

Data (UMKM) Usaha MikroKecil Menengah di Kota Bandar Lampung di tahun sekarang ini mengalami penurunan Per Juli 2022 yaitu sebesar 300 Pelaku UMKM Kota Bandar Lampung, dibandingkan di tahun 2019 sebesar 5.385 Pelaku UMKM, tahun 2020 sebesar 1943 Pelaku UMKM dan tahun sebelumnya yaitu 2021 sebesar 2528 Pelak UMKM.

Kondisi pandemi serta berkembangnya teknologi digital memaksa semua bisnis untuk melakukan transformasi digital lebih cepat, tidak terkecuali bagi UMKM. Saat ini peran internet semakin penting dalam kehidupan ekonomi dan politik di dunia global.⁵ Tak dapat disangkal teknologi ini telah merubah peradaban dunia dengan cepat. Kecenderungan internet telah bergerak menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, hampir semua kebutuhan seseorang dapat dipenuhi melalui internet sehingga pengeluaran untuk dapat terus mengakses internet cenderung semakin besar dan pengguna internet diseluruh dunia mengalami kenaikan terus menerus.⁶

⁵ Choirina Nurlaila and Hadiah Fitriyah, 2021, 'Effect of E-commerce, Use of Accounting Information Systems and Business Capital in Student Decision Making for Entrepreneurship', Indonesian Journal of Law and Economics Review, Vol. 11 No. 1, h. 4.

⁶Ibid, h. 6.

Tabel 1. 2
Pengguna Internet Tahun 2019-2021

TAHUN	PENGGUNA INTERNET	JUMLAH PENDUDUK INDONESIA	PERSENTASE
2019	171,17 Juta	270,6 Juta	64,8%
2020	175,4 Juta	273,5 Juta	66%
2021	196,71 Juta	273,8 Juta	73,7%

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet terus meningkat dari tahun 2019 sampai dengan akhir 2021 persentase yang signifikan terhitung pada tahun 2019 sebesar 171,17 juta, tahun 2020 sebesar 175,4 juta, dan tahun 2021 sebesar 196,17 juta.⁷ Peningkatan pengguna internet ini seharusnya dimanfaatkan pada para pelaku UMKM untuk melakukan bisnis dengan menggunakan *E-commerce*.

Tantangan bagi UMKM di Tahun 2022 ini tidak hanya karena terjadinya wabah Covid-19 saja, tapi Tantangan UMKM di tengah masifnya ekonomi digital yang semakin pesat menuntut para UMKM meleak teknologi informasi karena para pelaku UMKM yang menggunakan jasa internet atau memiliki website masih belum banyak dan familiar sehingga produk atau layanan UMKM yang dipasarkan terkadang belum dapat menjangkau pasar-pasar diluar daerah dan pelosok, serta belum bisa bersaing dengan usaha besar lainnya yang sudah memiliki marketplace dan mudah mendapatkan pelanggan karena telah dikenal melalui layanan jasa internet yang tanpa batas dan bisa go-Internasional.⁸

Teori *Knowledge Based View* (KBV) adalah teori yang mendasarkan bahwa kesuksesan sebuah bisnis atau usaha ini

⁷APJII, 'Laporan Survei Internet 2019-2020', [accessed 7 Januari 2022].

⁸ Iklima Farhani and Harmon Chaniago, 2021, '*Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti Dari Indonesia*', in *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* (Bandung: IRWNS (Industrial Research Workshop and National Seminar), h. 1018.

dimulai dari seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam operasional kegiatan usahanya. Begitu pentingnya pengetahuan bagi kesuksesan sebuah bisnis, maka pengetahuan ini wajib dimiliki oleh sebuah UMKM. Sukses tidaknya sebuah bisnis pun juga di pengaruhi oleh seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku bisnis itu sendiri.⁹ Salah satunya dengan menggunakan teknologi *E-commerce* dan Penerapan Sistem Informasi Akutansi.

Berbicara mengenai teknologi mulai banyak digunakan masyarakat untuk dibutuhkan dalam sehari-hari. Dengan adanya teknologi dapat membuat perkembangan yang terus berkembang di berbagai jenis dan sektor terkhususnya pada bidang perekonomian. Dengan begitu tak dipungkiri bahwa perkembangan digital dapat berdampak padasikap dan perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi.¹⁰ Banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia melalui internet tersebut membawa peluang bagi sektor perekonomian Indonesia. Salah satu pemanfaatan internet adalah untuk menjangkau pasar yang lebih luas dalam hal penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh UMKM.¹¹

Upaya peningkatan Kinerjadengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diperlukan oleh pelaku UMKM lokal untuk menghadapi persaingan usaha yang makin ketat. Sebab, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi seluas-luasnya untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka bisa

⁹Courage Simon and others, 2020, '*Effect of Network Embeddedness on Innovation Performance of Small and Medium-Sized Enterprises The Moderating Role of Innovation Openness*', Emerald Insight, Journal of Strategy and Management, Vol. 13 No.2, h. 97.

¹⁰Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria and Tri Widayati, 2020, '*Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi Ekonomi*', JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), Vol. 6 No.2, h. 22.

¹¹Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti, and A. Haidar Mirza, 2019, '*Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digita*', Ikrraith Ekonomika, Vol. 2 No. 2, h. 46.

cepat maju dan siap secara global.¹² Salah satunya, yaitu melalui *E-commerce*.¹³ Pemanfaatan pada website sebagai wadah pemasaran UMKM di pasar mancanegara sebagai langkah dalam meningkatkan perekonomian. Jika teknologi dikelola dengan tepat, dapat mendorong kinerja, yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bagi pebisnis *E-commerce* memiliki dampak positif berupa pengurangan biaya operasional dan dapat memperlebar pangsa pasar, sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan dan lebih mudah dalam hal pengembangan bisnis.¹⁴

E-commerce diartikan sebagai sebuah pemanfaatan dari website di dalam melakukan transaksi atau memberikan fasilitas pada proses penjualan produk ataupun jasa yang dilakukan secara online yang memanfaatkan sistem komputer dalam memberikan peningkatan pada efisiensi dari sebuah perusahaan secara umum.¹⁵ Sebanyak 88,1% pengguna internet di Indonesia memakai layanan *E-commerce* untuk membeli produk tertentu dalam beberapa bulan terakhir. Persentase tersebut merupakan yang tertinggi di dunia dalam hasil survei *We Are Social* pada April 2021.¹⁶ Kepala Dinas Perindustrian Bandar Lampung, Herliwati, menurutnya satu strategi yang dapat dilakukan UMKM adalah dengan bergabung ke dalam *marketplace* atau berjualan dan memasarkan produknya secara digital.¹⁷ Penelitian

¹²Meri Nur Amelia, Yulianto Eko Prasetyo, and Iswara Maharani, 2018, '*E-Umkm: Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia*', Prosiding SNATIF, Vol. 4 No. 2, h. 208.

¹³Imanuddin Abil Fida and others, 2021, '*Transaksi E-commerce Sebagai Pertahanan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam*', Jurnal IMTIYAZ, Vol. 5 No. 2, h. 55.

¹⁴ Az'mi, "Perpajakan Di Era Ekonomi Digital: Indonesia, India Dan Inggris."

¹⁵Philip Kotler and Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 43.

¹⁶Andrea Lidwina, 'Penggunaan E-Commerce Indonesia Tertinggi Di Dunia', *Databooks.Katadata.Co.Id*, 2021 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia>> [accessed 23 November 2021].

¹⁷Vincensius Soma Ferrer, 'Terdampak Pandemi Covid-19, UMKM Di Bandar Lampung Disarankan Manfaatkan Marketplace', *Tribunlampung*, 2021

Yacob menunjukkan bahwa *E-commerce* mempengaruhi keberlanjutan kinerja usaha UMKM di Jambi, pelaku UMKM di Jambi mengaku bahwa memasarkan produk mereka melalui internet lebih menguntungkan.¹⁸ Tetapi, padapenelitian Helmalia mengatakan bahwa *E-commerce* tidak memberikan efek pada pendapatan pelaku UMKM di Kota Padang dan juga pelaku UMKM tidak mengetahui cara memasarkan melalui internet.¹⁹

Kemudahan transaksi bisnis melalui *E-commerce* bukan berarti tidak menimbulkan masalah bagi kaum muslim (mengingat bahwa 87% penduduk Indonesia ialah kaum muslim, maka kaum muslim memiliki potensi yang besar pula untuk menggunakan *E-commerce*).²⁰ Walaupun *E-commerce* telah menyebar di seluruh dunia, masih banyak kaum muslim yang belum mengetahui bagaimana status transaksi jual beli secara online yang mereka lakukan dalam perspektif Ekonomi Islam. Salah satu syarat sahnya jual beli adalah objek harus jelas dan diketahui oleh pihak pembeli, khususnya dalam jual beli pesanan atau *Al-Salam*. Seperti pada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,

<<https://lampung.tribunnews.com/2021/08/03/terdampak-pandemi-covid-19-umkm-di-bandar-lampung-disarankan-manfaatkan-marketplace>> [accessed 1 February 2022].

¹⁸Syahmardi Yacob and others, 2021, *The Importance of E-commerce Adoption and Entrepreneurship Orientation for Sustainable Micro , Small , and Medium Enterprises in Indonesia*, Development Studies Research, Vol. 8 No. 1, h. 243.

¹⁹ Helmalia and Afrinawati, 2018, *Pengaruh E-commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*, JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), Vol. 3 No. 2, h. 240.

²⁰ Larasati Dhinarti and Firda Amalia, 2019, *E-commerce Dalam Perspektif Fiqh Muamalat*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding, Vol. 2 No. 1, h. 164.

hendaklah kamu menuliskannya. (*QS. Al-Baqarah: 282*).²¹

Maksudnya muamalah pada ayat diatas seperti jua beli, sewamenyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. Hal ini merupakan petunjuk dari *Allah Subhaanahu wa Ta'aala* buat hamba-hambanya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

Islam sendiri memandang kemajuan bisnis melalui *E-commerce* online ini, melahirkan inovasi dan gebrakan adalah hal yang mulia dalam Islam, selama itu tidak melanggar syari'at, berbisnis dengan sistem online untuk mempermudah distribusi barang, pemerataan ekonomi, mempermudah bisnis dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain adalah hal yang terpuji, *E-commerce* membawa dampak yang besar bagi perekonomian negara karena akan membangkitkan UMKM, disini lah peran Islam hadir untuk menjaga agar tidak terjadi penyelewengan dari seharusnya.²²

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menargetkan penyaluran kredit untuk KUR sebesar Rp 120 triliun. Namun banyak jumlah usaha mikro yang tidak terfasilitasi oleh KUR yang jumlahnya mencapai 44 juta usaha lebih atau 72.1 persen dari jumlah UMKM.²³ Banyaknya UMKM yang

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 119.

²² Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 115.

²³ Noristera Pawestri, 'Sebanyak 72 Persen UMKM Belum Terfasilitasi KUR, Pemerintah Luncurkan Skema Baru Pembiayaan', *TribunJogja.Com*, 2018 <<https://jogja.tribunnews.com/2018/07/12/sebanyak-72-persen-umkm-belum->

tidak mendapat fasilitas tersebut disebabkan karena berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM, yang menjadi salah satu syaratnya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan UMKM tersebut. Laporan keuangan memastikan UMKM memiliki informasi akuntansi yang berguna untuk mengukur kinerja selama periode tertentu, yang pada akhirnya memastikan bahwa UMKM dapat mempertanggungjawabkan pinjaman yang diberikan.²⁴

Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui. Keahlian yang minim pada proses pengaplikasian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta menjadi sebuah kelemahan yang mampu memberikan kegagalan pada UMKM di dalam kelangsungan dari usahanya. Riset-riset yang dilaksanakan mengenai penerapan dari sistem informasi akuntansi pada UMKM menyatakan jika praktik dari akuntansi di beberapa UMKM mempunyai kelemahan yang didorong dengan berbagai faktor meliputi adanya pendidikan yang rendah serta adanya pemahaman yang kurang mengenai standar dari akuntansi keuangan.²⁵ Kemudian Riset dari Sinarwati, menunjukkan jika SIA memiliki peran yakni

terfasilitasi-kur-pemerintah-luncurkan-skema-baru-pembiayaan> [accessed 2 March 2022].

²⁴Liza Umami, M. Elfan Kaukab, and Romandhon, 2020, '*Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Industri Batik*', Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), Vol. 2 No. 1, h. 69.

²⁵Nanik Ermawati and Nurul Rizka Arumsari, 2021, '*Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah*', Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 23 No. 1, h. 58.

meningkatkan kinerja dari UMKM.²⁶ Tetapi, Penelitian Liza Pelaku UMKM tentang penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi pada Kinerja UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.²⁷

Akuntansi sering dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut transaksi yang memerlukan interpretasi atau analisis khusus seperti analisis ekonomi, sosial, hukum, statistik dan politik.²⁸ Wacana akuntansi tidak lahir dalam ruang yang kosong, tetapi hadir dalam proses interaksi sosial yang begitu kompleks dan dalam dimensi ruang waktu yang sangat dinamis. Kondisi objektif, seperti norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan perkembangan pemikiran, Keberadaan informasi menjadi begitu penting dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, baik dari mulai proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitoring setiap pelaksanaan keputusan yang diterapkan.²⁹

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang humanis dan sarat akan nilai. Tujuan didirikannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan *humanis, emansipatoris, transcendental* dan *theologikal*. Dengan demikian, melalui akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Tujuan akuntansi syaria'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syaria'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi

²⁶Ni Kadek Sinarwati, Edy Sujana, and Nyoman Trisna Herawati, 2019, 'Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM', Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 11. No. 1, h. 28.

²⁷Liza Umami, M. Elfan Kaukab, and Romandhon, 2020, 'Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Industri Batik', Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), Vol. 2 No. 1, h. 68.

²⁸ Sukma Lesmana Arfan Ikhsan and Atma Hayat, *Teori Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 22.

²⁹ *Ibid*, h. 24

syari'ah adalah sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakikat pemilik segalanya maka sudah semestinya yang menjadi tujuan ideal dari laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki, Allah SWT.³⁰

Sesungguhnya Informasi sejak zaman Nabi Adam AS hingga Nabi akhir zaman, Muhammad SAW dikumpulkan menjadi informasi agama Islam. Dalam perspektif Ekonomi Islam terdapat sumber informasi yang selalu digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia. Sumber Informasi tersebut terdiri dari wahyu Allah SWT. Dalam menerima informasi harus selalu berhati-hati dan meneliti kebenarannya. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاْسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَنَّةٍ
فَتُصٰٓبِحُوْا عَلٰٓىٰ مَا فَعَلْتُمْ تٰدِيْمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6).³¹

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya melakukan pencatatan transaksi secara manual, seperti mengisi dokumen secara manual dan penghitungan yang dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan yang disebabkan oleh human error, Serta bukti transaksi yang berupa kertas kemungkinan adanya bukti transaksi yang rusak atau hilang. Sehingga data yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian hilang, maka informasi yang dihasilkan mungkin saja menjadi tidak akurat.

³⁰ Agus Arwani, 2016, *Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Fiqh Anggaran Yang Bebas Akuntansi Syariah*, Al-Ahkam, JURNAL ILMU SYARI'AH DAN HUKUM, Vol. 1 No. 2, h. 118.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 81.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang ketika dimasukkan ke dalam bidang Sistem Informasi dan Teknologi (TI), dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan organisasi bidang ekonomi-keuangan. Apabila seorang wirausaha memiliki kemampuan serta pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi maka wirausahawan ini akan dapat menggunakan informasi akuntansi guna pengambilan sebuah keputusan dengan baik. Dengan menggunakan sistem tersebut tingkat keakuratan dalam penyajian data semakin terpercaya. Sistem informasi memiliki peran yang penting di dalam mempercepat proses dari pengambilan keputusan, memberikan kemungkinan dalam melakukan kerjasama pada perusahaan yang lain serta memberikan antisipasi pada pihak pesaing. Sistem ini menjadi salah satu pedoman di dalam mengambil suatu keputusan di dalam proses pengelolaan pada usaha dimana seperti keputusan di dalam menetapkan harga, proses mengembangkan pasar, serta keputusan di dalam melakukan investasi. Namun, sistem ini jarang digunakan pada pengusaha yang kecil.³²

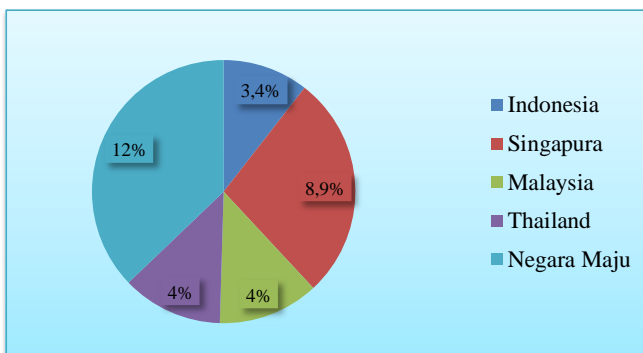
Manusia diberi anugerah oleh Allah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai kehendaknya. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk bekerja atau berbisnis guna menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian, kemampuan yang dimiliki manusia, tidak serta merta menghilangkan kuasa Allah sebagai penentu atas berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. Karenanya, perencanaan, usaha maksimal, doa, keikhlasan, berorientasi pada ridha Allah Swt diperlukan untuk bisa berhasil dalam menjalankan suatu usaha.³³

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, saat ini rasio kewirausahaan Indonesia baru mencatatkan angka:

³²I Gusti Ayu Imbayani and I Dewa Made Endiana, 2016, *Pengaruh Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Umkm Pengrajin Genteng Di Kabupaten Tabanan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6 No. 1, h. 23.

³³Thasrif Murhadi and others, 2021, *Investigating Repurchase Intention on Sharia Shares: An Empirical Evidence of the Sharia Stock Market in Indonesia*, The Journal of Asian Finance, Economics and Business, Vol. 8 No. 5, h. 68.

Gambar 1. 1
Rasio Kewirausahaan



3,4% dari total populasi di Indonesia. Menurutnya, angka ini masih terput jauh dari negara lain seperti Singapura yang sudah mencatatkan rasio kewirausahaan sebesar 8,9%, Malaysia 4%, Thailand 4%, dan negara maju sudah mencapai 12%.³⁴

Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan organisasi untuk menerima proses, praktek dan pengambilan keputusan *entrepreneurial* yang ditandai dengan preferensi terhadap inovasi, keberanian mengambil risiko dan proaktif. Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan jiwa atau karakteristik personal dari pemilik perusahaan dan mewarnai perusahaan tersebut.³⁵

Orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini karena, dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi untuk mencapai kinerja

³⁴Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 'KEMENKOPUKM Berikan Bantuan RP684,8 Juta Untuk Kembangkan Wirausaha Di Lampung', *KEMENKOPUKM*, 2021 <<https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-berikan-bantuan-rp684-8-juta-untuk-kembangkan-wirausaha-di-lampung>> [accessed 10 March 2022].

³⁵Kalvin Sine, 2018, '*Membangun Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UKM*', *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 4, h. 67.

sebuah perusahaan yang lebih baik, dimana penggunaan teknologi memiliki banyak keunggulan potensial bagi perusahaan seperti pencapaian efisiensi yang lebih besar dan selanjutnya biaya yang lebih rendah, peningkatan kualitas dan kemungkinan pangsa pasar serta profitabilitas yang lebih besar. Sebuah bisnis dapat berjalan dengan baik jika terdapat orientasi kewirausahaan. Orientasi Kewirausahaan merupakan aspek penting bagi keberlangsungan perusahaan yang tinggi mengasah kemampuan perusahaan untuk bisa melihat peluang usaha yang tidak dilihat oleh pesaing dan menjadikannya memiliki keunggulan bersaing dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif.

Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak terlepas dari berbagai macam faktor serta tantangan, dimana UMKM menghadapi beberapa faktor baik eksternal serta internal dalam melakukan aktivitas usaha. Faktor yang memperlambat lemahnya Kinerja UMKM berasal dari dalam antara lain: rendahnya daya pemasaran produk, kurangnya pemahaman akan pasar, serta sistem informasi dan teknologi.³⁶ Peningkatan Kinerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya, dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya.³⁷

Kinerja UMKM menjadi suatu hal yang penting dimasa pandemi seperti ini. Kinerja juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan UMKM, karena salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan UMKM adalah

³⁶Mutiara Candra, Rita Rahayu, and Denny Yohana, 2020, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM Di Kota Padang)*', Journal of Economics and Business, Vol. 4 no. 2, h. 59.

³⁷Hoo Helena Ayu Liani and Chatarina Yekti Prawihatmi, 2020, '*Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha*', Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10 No. 3, h. 56.

kinerja. Kinerja UMKM dianggap menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian tujuan perusahaan.³⁸ Peningkatan kinerja akan membawa kemajuan bagi suatu usaha untuk dapat bertahan dalam persaingan dan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk tujuan perusahaan.³⁹ Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu penerapan e-commerce, penggunaan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik mengambil judul tesis yaitu: *“Pengaruh E-commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel Moderating dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tantangan bagi UMKM di Tahun 2022 ini tidak hanya karena terjadinya wabah Covid-19 saja, tapi Tantangan UMKM di tengah masifnya ekonomi digital yang semakin pesat menuntut para UMKM melek teknologi, karena para pelaku UMKM yang menggunakan jasa internet atau memiliki

³⁸Mohammad Hoiron, Edy Wahyudi, and Zarah Puspitaningtyas, 2018, *‘Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Keunggulan Bersaing Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kabupaten Lumajang’*, Majalah Ilmiah ‘DIAN ILMU’, Vol. 18 No. 1, h. 40.

³⁹R. Neny Kusumadewi, 2017, *‘Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka’*, in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers-“Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII”*, Vol. 5, h. 32.

website masih belum banyak dan familiar sehingga produk atau layanan UMKM yang dipasarkan terkadang belum dapat menjangkau pasar-pasar diluar daerah dan pelosok, serta belum bisa bersaing dengan usaha besar lainnya yang sudah memiliki marketplace dan mudah mendapatkan pelanggan karena telah dikenal melalui layanan jasa internet (*E-commerce*) yang tanpa batas dan bisa *go-Internasional*.

2. Permasalahan pengelolaan UMKM selanjutnya adalah adanya keahlian yang minim pada proses pengaplikasian dari informasi akuntansi serta menjadi sebuah kelemahan yang mampu memberikan kegagalan pada UMKM di dalam kelangsungan dari usahanya. Penerapan dari informasi akuntansi ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kapabilitas dari pemilik. Sistem Informasi Akuntansi ini menjadi salah satu pedoman di dalam mengambil suatu keputusan di dalam proses pengelolaan pada usaha dimana seperti keputusan di dalam menetapkan harga, proses mengembangkan pasar, serta keputusan di dalam melakukan investasi. Namun, sistem informasi akuntansi jarang digunakan pada pengusaha yang kecil.
3. Orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini karena, dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi untuk mencapai kinerja sebuah perusahaan yang lebih baik, dimana penggunaan teknologi memiliki banyak keunggulan potensial bagi perusahaan seperti pencapaian efisiensi yang lebih besar dan selanjutnya biaya yang lebih rendah, peningkatan kualitas dan kemungkinan pangsa pasar serta profitabilitas yang lebih besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *Moderating* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama tentang *E-commerce*, Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel *Moderating* dalam perspektif Ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM agar dapat mengoptimalkan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan mengedepankan aspek agamanya jika pelaku Muslim tetapi jika non Muslim maka dapat memperkenalkan bahwa Islam sudah mengatur dari masukan hingga keluaran dalam segala aspek kehidupan terutama dalam perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh *E-commerce* dan Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel *moderating* dalam perspektif Ekonomi Islam.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
- 4) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan akan pentingnya Orientasi kewirausahaan pada teknologi seperti *E-commerce* dan Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Transformasi Transaksi Bisnis

1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya.⁴⁰

Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi) adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku. Gender, umur, pengalaman, dan penggunaan sukarela digunakan untuk menengahi dampak empat faktor utama diatas terhadap minat penggunaan dan perilaku.⁴¹ Teori ini dikembangkan melalui review dan konsolidasi dari delapan model penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan sistem informasi. Adapun delapan model tersebut adalah teori tindakan beralasan, model teknologi penerimaan, model motivasi, teori perilaku yang direncanakan, sebuah teori gabungan dari perilaku yang direncanakan / penerimaan teknologi model, model pemanfaatan PC, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial.⁴²

⁴⁰Viswanath Venkatesh, 'Adoption and Use of AI Tools : A Research Agenda Grounded in UTAUT ', *Annals of Operations Research*, XI.Iv (2021), h. 641–652.

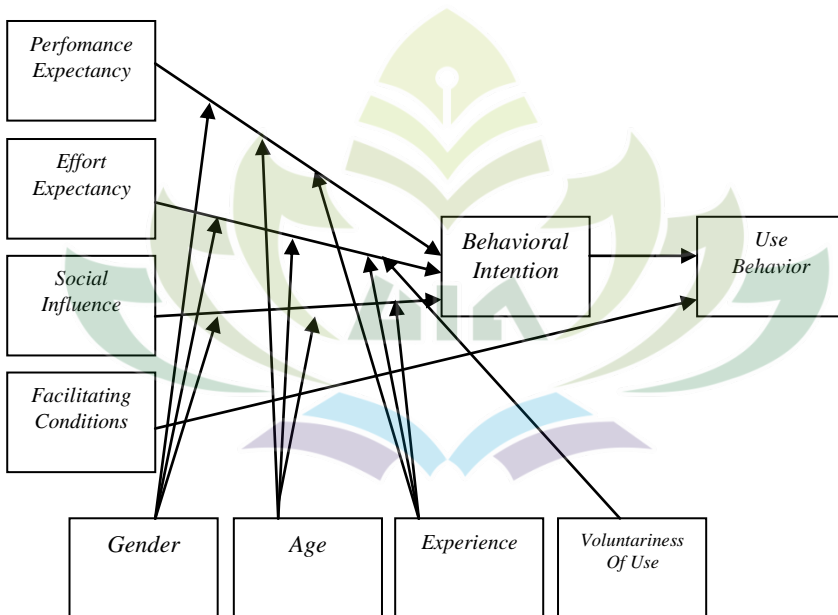
⁴¹*Ibid*, h. 643.

⁴²*Ibid*, h. 645.

Teori penerimaan teknologi informasi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) didasarkan pada teori perilaku penggunaan teknologi dan penerimaan teknologi. Keempat faktor mungkin saja tidak saling berpengaruh, namun setiap faktor mempunyai hubungan kausal. Model teori UTAUT digunakan sebagai alat analisis penggunaan fasilitas *voluntary of use* yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

**Model Teori Utama Penggunaan Dan Penerimaan Teknologi
*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)***



Sumber: (Venkatesh et. al, 2021)

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa model UTAUT dibentuk oleh 10 elemen, yaitu *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), *Social Influences* (Pengaruh Sosial), *Facilitating Conditions* (Kondisi – kondisi yang memfasilitasi), *Gender* (Jenis Kelamin), *Age* (umur), *Experience* (Pengalaman), *Voluntarieness of Use*, *Bavioral*

Intention (Minat pemanfaatan) dan *Use behavior* (Penggunaan). Terdapat elemen eksogen (mempengaruhi) dan endogen (dipengaruhi) yaitu *Use Behavior* dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions*, dimana *Behavioral Intention* dipengaruhi oleh *Performance Expectancy*, dan *Social Influence*. Secara terinci elemen diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴³

- a. *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) atau harapan kinerja didefinisikan sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi atau internet dan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja.
- b. *Effort Expectancy / Ease of Use* (Ekspektasi Usaha) didefinisikan sebagai derajat kemudahan yang dikaitkan dalam penggunaan sistem.
- c. *Social Influences* (Pengaruh Sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang pentingnya faktor lingkungan kerjanya (dalam hal ini lingkup sosial) dalam penggunaan sistem baru.
- d. *Facilitating condition* (Kondisi yang Memfasilitasi) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem.
- e. *Behavior Intention* yaitu perilaku utama organisasi dalam penerimaan teknologi.⁴⁴

2. The D&M Information System Success Model

The D&M Information System Success Model menganalisis keberhasilan dari adanya penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penerima informasi. Pada model

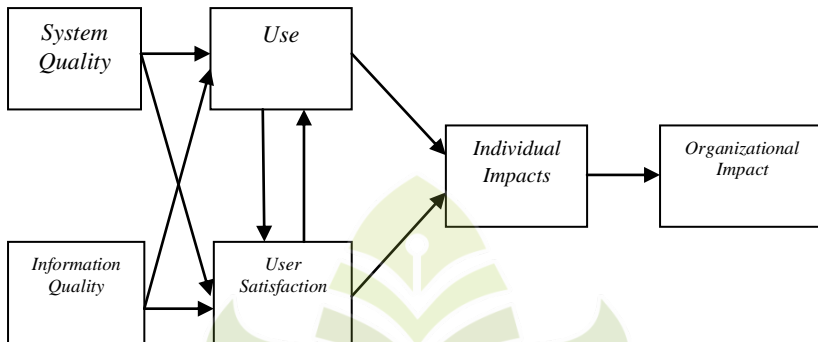
⁴³Viswanath Venkatesh, 2021, 'Adoption and Use of AI Tools : A Research Agenda Grounded in UTAUT', *Annals of Operations Research*, Vol. 9 No. 4, h. 641–652.

⁴⁴*Ibid*, h. 646.

ini, kualitas sistem mengukur keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak keberhasilan efektivitas terhadap organisasi atau perusahaan.⁴⁵

Gambar 2. 2

The D&M Information System Success Model



Sumber: (Venkatesh et. al, 2021)

Model D&M *Information System* digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena berperan dalam menganalisis penggunaan sistem informasi. Hasil dari penggunaan sistem informasi dapat diukur melalui kinerja organisasional yang dihasilkan oleh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, serta penggunaan dan kepuasan pengguna atas sistem informasi yang akan berdampak pada kinerja individu pegawai dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja organisasi tersebut.⁴⁶

⁴⁵ William H Delone and Ephraim R Mclean, 2014 'Journal of Management The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', Journal of Management Information Systems, Australian National University, Vol. 19 no. 4, h. 11-12.

⁴⁶ *Ibid*, h. 12

B. *Electronic Commerce (E-commerce)*

I. *Pengertian Electronic Commerce (E-commerce)*

Usaha Elektronik Commerce (*E-commerce*) atau lebih dikenal dengan sebutan *Online Shopping* adalah pelaksanaan perniagaan berupa transaksi penjualan, pembelian, pemesanan, pembayaran maupun promosi suatu produk barang dan atau jasa yang dilakukan dengan memanfaatkan komputer dan sarana komunikasi elektronik digital atau telekomunikasi data.⁴⁷ *Elektronik Commerce* terdiri dari dua suku kata yaitu *Electronic* dan *Commerce*. Secara bahasa *Electronic* adalah semua alat yang berhubungan dengan teknologi dan dunia elektronika, sedangkan *Commerce* adalah perniagaan atau perdagangan.⁴⁸

Jadi dapat diartikan secara umum *Electronic Commerce* atau *E-commerce* atau yang lebih dikenal perdagangan elektronik adalah segala aktivitas jual beli yang dilakukan melalui media elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet atau teknologi digital yang ada. *E-commerce* adalah transaksi jual beli secara elektronik melalui media internet tanpa harus tatap muka antara penjual dan pembeli. *E-commerce* merupakan proses jual beli atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan informasi seperti internet.⁴⁹

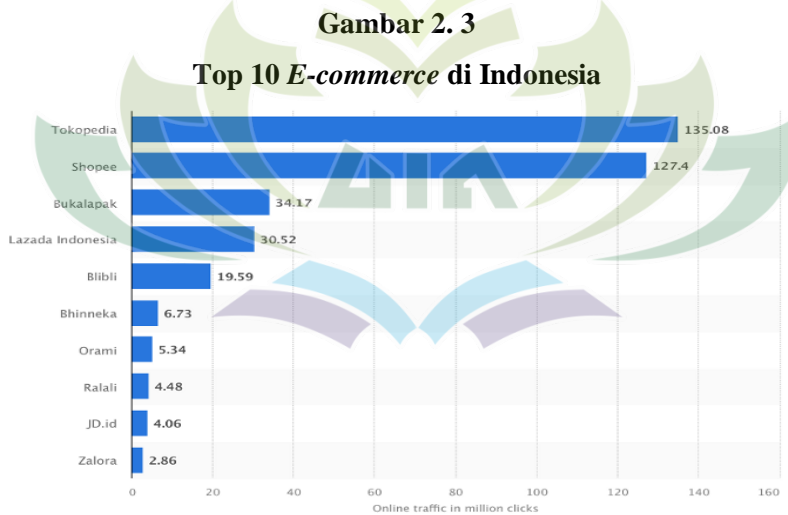
E-commerce adalah istilah yang mengacu pada semua aktivitas jual beli yang terjadi melalui internet. Padahal televisi, radio, dan telepon semuanya merupakan peralatan elektronik. Kata "*E-commerce*" kini semakin diasosiasikan dengan internet sebagai perantara. Total nilai barang dagangan bruto (GMV) *E-commerce* Indonesia adalah US\$

⁴⁷B.A. Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu Gampang!* (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2016), h.163.

⁴⁸Amir Sedighi and Behroz Sirang, 2018, '*The Effect of E-commerce on SME Performance*', *International Journal of Applied Research in Management and Economics*, Vol. 2 No. 1, h. 71.

⁴⁹Harmayani *et al*, *E-commerce Suatu Pengantar Bisnis Digital*, ed. by Janner Simamarta, Cetakan 1 (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 89.

40,1 miliar pada tahun 2020. Untuk yang belum tahu, "GMV" mengacu pada nilai total barang dagangan yang dijual selama periode waktu tertentu melalui situs pertukaran pelanggan-ke-pelanggan (C2C). Ini adalah ukuran pertumbuhan bisnis atau penggunaan situs untuk menjual barang dagangan milik orang lain. Biasanya, metrik digunakan untuk menentukan kesehatan bisnis situs e-niaga. Hal ini paling berguna sebagai ukuran komparatif dari waktu ke waktu. Fenomena ini ditunjukkan dengan pesatnya perkembangan *E-commerce* di Indonesia yang terus meningkat meski di tengah pandemi. Total jumlah kunjungan per bulan ke sepuluh besar situs *E-commerce* di Indonesia mencapai hingga 300 juta pengguna. Di bawah ini adalah 10 situs *E-commerce* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia:



Sumber: <https://medium.com/@9cv9official/the-top-10-marketplace-e-commerce-in-indonesia-in-2021-6846d699345b>

Sehingga diketahui bahwa dengan adanya penggunaan *E-commerce* dapat mempermudah akses dan cukup membantu pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan bisnisnya. Secara terinci, keuntungan dan kerugian *E-commerce* bagi penjual disajikan dibawah ini:⁵⁰

Tabel 4. 1
Keuntungan dan Kerugian *E-commerce*

Keuntungan	Kerugian
1. Manajemen informasi/komunikasi yang lebih baik.	1. Organisasi/manajer butuh untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai teknologi informasi.
2. Peningkatan level layanan dapat tersedia.	2. Permasalahan dengan pengembangan web yang jelek.
3. Kemampuan untuk menyediakan layanan konsumen yang lebih baik.	3. Masalah hukum/aspek legal.
4. Meningkatkan daya saing.	4. Informasi yang dikirim oleh supplier dapat diganggu oleh hacker.
5. Mengurangi biaya/meningkatkan pendapatan.	5. Merek dagang/kepercayaan menjadi hal yang utama.
6. Mengurangi siklus waktu.	6. Kompetisi yang ketat bagi supplier/vendor.
7. Sedikit hambatan dalam penerapan metode penjualan.	7. Biaya implementasi/advertensi dapat menjadi tinggi.
8. Semua perusahaan dapat berkompetisi pada level yang sama.	

⁵⁰ Haris Faulidi, *Transaksi Bisnis E-commerce*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 24.

<p>9. Memperbaiki dukungan distributor.</p> <p>10. Kemampuan untuk membangun investasi infrastruktur informasi.</p> <p>11. Dapat memperbaiki manajemen logistik.</p> <p>12. Dapat memperbaiki image perusahaan.</p> <p>13. Cara yang lebih murah untuk mencari partner bisnis.</p> <p>14. Lebih banyak tersedia informasi elektronik.</p> <p>15. Dapat memperbaiki akses informasi mengenai transaksi yang terjadi.</p> <p>16. Cara langsung yang lebih banyak untuk pembelian.</p> <p>17. Kemampuan untuk melewati hambatan global dalam marketing.</p> <p>18. Memperoleh pengetahuan melalui diskusi di internet.</p> <p>19. Biaya stock dan produksi dapat dipotong melalui penawaran yang</p>	<p>8. Tidak cukup metode untuk pembayaran.</p> <p>9. Harus memiliki konsumen yang loyal.</p> <p>10. Pengguna dikenai biaya transaksi.</p> <p>11. Bahasa, zona waktu, dan perbedaan mata uang.</p> <p>12. Permasalahan perlindungan hak cipta.</p> <p>13. Gangguan pada rantai pasokan.</p> <p>14. Kemudahan pembeli untuk berganti supplier/vendor.</p> <p>15. Populasi web mungkin tidak mewakili populasi target.</p> <p>16. Tidak ada standar internet bagi perusahaan web hosting.</p> <p>17. Butuh restrukturisasi proses bisnis.</p> <p>18. Sulit untuk mengatasi keputusan pembelian yang licik.</p> <p>19. Kesulitan untuk mengetahui pembeli yang sedang mencari.</p> <p>20. Keharusan untuk merubah organisasi.</p> <p>21. Penjualan melalui</p>
---	--

<p>kompetitif.</p> <p>20. Kemampuan untuk mengidentifikasi pasar produk baru.</p> <p>21. Mendukung hubungan melalui berbagai informasi secara real-time.</p> <p>22. Akselerasi terhadap proses bisnis.</p> <p>23. Mudah dalam memperbarui katalog online.</p> <p>24. Meningkatkan efisiensi efektifitas transaksi.</p>	<p>internet terbatas pada orang ketika mulai mempergunakan internet untuk pembelian.</p> <p>22. Hambatan oleh jangkauan jaringan komputer.</p>
--	--

Dari Tabel 4.18 dapat kita simpulkan bahwa lebih banyak keuntungan yang didapatkan dengan adanya penggunaan *E-commerce* bagi penjual dibandingkan dengan kerugiannya. Penulis menyimpulkan bahwa *E-commerce* akan membawa pengaruh positif yang sangat besar terhadap suatu organisasi. Dan apabila melihat kerugian yang dipaparkan dalam tabel tersebut, semua permasalahan tersebut seharusnya dapat diatasi dengan baik karena hal tersebut hanya masalah penyesuaian.

2. Model E-Commerce di Indonesia

Konsep e-commerce tidak sesederhana itu. Saat ini, situs web e-commerce bermunculan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.. Umumnya ada beberapa jenis *E-commerce*. Oleh karena itu, bagi Anda yang tertarik mengembangkan situs web *E-commerce*, Anda harus terlebih dahulu belajar tentang berbagai situs *E-*

commerce. Berikut model *E-commerce* yang ada di Indonesia sebagai berikut.⁵¹

- a. Iklan Baris, merupakan salah satu bentuk *E-commerce* yang tergolong sederhana, bisa dianggap sebagai evolusi dari iklan baris yang biasanya ditemui di koran-koran ke dalam dunia online. Penjual yang menggunakan social media atau forum untuk beriklan, biasanya tidak bisa langsung menyelesaikan transaksi pada website yang bersangkutan. Namun penjual dan pembeli harus berkomunikasi secara langsung untuk bertransaksi.

Contoh iklan baris: OLX.co.id (sebelumnya Tokobagus), Berniaga, dan Facebook jual beli, Kaskus, dll.

- b. Retail, merupakan jenis *E-commerce* yang di mana semua proses jual-beli dilakukan melalui sistem yang sudah diterapkan oleh situs retail yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan jual-beli di retail relatif aman, namun biasanya pilihan produk yang tersedia tidak terlalu banyak, atau hanya fokus ke satu-dua kategori produk.

Contoh retail: Berrybenzka, Zalora, Lazada, dll.

- c. Marketplace, bisa dianggap sebagai penyedia jasa mall online, namun yang berjualan bukan penyedia website, melainkan anggota-anggota yang mendaftar untuk berjualan di website *marketplace* yang bersangkutan. *Marketplace* umumnya menyediakan lapisan keamanan tambahan untuk setiap transaksi yang terjadi, seperti sistem pembayaran escrow atau lebih umum dikenal sebagai rekening bersama. Jadi setiap terjadi transaksi di dalam sistem *marketplace* tersebut, pihak *marketplace* akan menjadi pihak ketiga yang menerima pembayaran dan menjaganya hingga produk sudah dikirimkan oleh penjual dan diterima oleh pembeli. Setelah proses

⁵¹*Ibid*, h. 100.

pengiriman' selesai, barulah uang pembayaran diteruskan ke pihak penjual.⁵²

Contoh Marketplace: Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dll.

3. Jenis-jenis *Elektronic Commerce (E-commerce)*

Saat ini ada beberapa jenis E-commerce yang dapat dibedakan berdasarkan transaksi yang dilakukan oleh penggunanya, mulai dari usaha kecil maupun usaha besar sekalipun dapat dibedakan berdasarkan jenis transaksi *e-commerce* yang dilakukan. Berikut jenis-jenis transaksi *ecommerce*, antara lain:

a. *Business to Business (B2B)*

Transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak yang memiliki tujuan bisnis yang sama dan saling mengerti serta mengetahui bisnis apa yang dijalankan. Pada umumnya bisnis tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan atau berkelanjutan sesuai dengan kerjasama. Business to Business memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki trading partner yang sudah dikenal dan pada umumnya memiliki hubungan (*relationship*) yang cukup lama.
- 2) Menyepakati tentang pertukaran data (*data exchange*) berlangsung berulang-ulang dan secara berkala.
- 3) Data dapat langsung segera diberikan oleh salah satu pihak tanpa menunggu partnernya terlebih dahulu.
- 4) Model yang digunakan adalah peer to peer, dimana kedua belah pihak dapat memperoleh *processing intelligence*.

Contoh dari B2B perusahaan General Electric yang tak hanya menghasilkan barang untuk konsumen tetapi juga

⁵²*Ibid*, h. 6.

menyediakan suku cadang (*sparepart*) untuk perusahaan lain.

b. *Business to Consumer* (B2C)

Transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan salah satu pihak sebagai pelaku bisnis dan pihak lainnya sebagai konsumen, seperti transaksi jual beli pada umumnya. *Business to Consumer* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terbuka untuk umum, dimana penawaran yang diberikan langsung dapat diakses secara umum.
- 2) Produk dapat langsung ditawarkan ke konsumen akhir.
- 3) Aneka ragam produk yang ditawarkan.
- 4) Proses transaksi yang sangat mudah dengan pembayaran secara online.

Contohnya: Tokopedia, Bukalapak, OLX dan sejenisnya.

c. *Consumer to Consumer* (C2C).

Transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak yang sama-sama sebagai konsumen. Konsepnya banyak digunakan dalam situs online auction atau lelang secara online.

Contohnya: ebay.com, bid2bid.com, aol, msn dan sejenisnya.

d. *Consumer to Business* (C2B).

Transaksi ini kebalikan dari B2C yaitu pelaku bisnis berasal dari individu dan pembeli berasal dari satu atau beberapa perusahaan. Dengan demikian pemasok bersaing untuk menyediakan produk / jasa yang sesuai kebutuhan konsumen tersebut.

Contohnya: priceline.com.

e. *Business to Government (B2G).*

Dapat disebut juga *Business to Administration (B2A)* adalah transaksi dua belah pihak dimana pelaku bisnis berasal dari perusahaan dan pembeli/konsumen berasal dari pemerintah. Dimana pelaku bisnis menawarkan tender proyek kepada pemerintah melalui proses eprocurement secara online dan transparan yang lebih dikenal dengan LPSE atau Servis Pengadaan dengan Elektronik.

Contohnya: Qlue.co.id.

f. *Government to Consumer (G2C).*

Transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak dimana pelaku bisnis berasal dari suatu perusahaan milik pemerintah dan masyarakat sebagai konsumen.

Contohnya: PLN.

g. *Online to Offline (O2O).*

O2O adalah jenis transaksi bisnis baru yang berkembang saat ini dimana produsen menggunakan dua saluran baik secara online maupun offline. Saluran online digunakan produsen untuk promosi, menemukan konsumen serta meningkatkan produk dan layanan. Saluran kegiatan pembelian secara langsung ke toko. Tidak hanya itu, O2O juga dapat dilakukan dengan pemesanan secara online dan melakukan pengambilan barang secara offline di toko.

Contohnya: sektor transportasi Gojek dan Grab, serta akomodasi Airy, OYO, dan lain sebagainya.

4. E-Commerce Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, e-commerce memiliki definisi yang mirip dengan perdagangan konvensional, tetapi

ada beberapa aturan dan hukum yang mengartur transaksi ini agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, Q.S. Al- Jumuah: 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵³ (QS. Al-Jumuah: 10)

Ayat diatas secara eksplisit menyatakan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya untuk melakukan berbagai aktifitas di muka bumi selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam Islam tidak ada dikotomi antara spritual dan material, mengingat semua perbuatan yang dilakukan sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia, karena dengan melakukan transaksi jual beli setiap manusia bisa memenuhi kebutuhannya dan bisa mendistribusikan barang-barang yang dimilikinya.⁵⁴ Jual beli mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai seorang Muslim, aktifitas jual beli adalah aktifitas mu'amalah yang diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ibnu Katsir menjelaskan tentang Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 115.

⁵⁴ Lisda Aisyah and Siti Achiria, 2019, 'Usaha Bisnis E-Commearce Perspektif Ekonomi Islam', Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 2, h. 90.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا ۗ

Artinya: Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁵⁵ (QS. *Al-Baqarah*: 275)

Menurut ayat firman Allah diatas maka menurut *Al-Qurthubi at-tijarah* merupakan sebutan untuk kegiatan tukar menukar barang yang didalamnya mencakup bentuk jual beli yang dibolehkan dalam memiliki tujuan. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa perdagangan merupakan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan kepada suka sama suka dan bebas dari unsur riba. Perdagangan atau jual beli merupakan kegiatan beli merupakan kegiatan saling menukar yang terdiri dari dua kata, yaitu jual (*al-bay'*) dan beli (*asy-syira*) merupakan dua kata yang digunakan biasanya dalam pengertian yang sama.⁵⁶

Saat ini perkembangan uang elektronik berkembang sangat pesat selaras dengan perkembangan teknologi, terutama pada masa pandemi yang terjadi saat ini, uang elektronik merupakan salah satu alternatif untuk melakukan pembayaran dalam bertransaksi.

Fatwa DSN NO:116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, menjelaskan kriteria e-money sesuai prinsip syariah, yaitu : pertama, terhindar dari transaksi yang

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 100.

⁵⁶ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 89.

dilarang. Kedua, biaya layanan fasilitas adalah biaya ril sesuai dengan prinsip ganti rugi/ijarah. Ketiga, ditempatkan di bank syariah. Keempat, dalam hal kartu *e-money* hilang, jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang. Kelima, akad antara penerbit dan para pihak dalam penyelenggaraan *e-money* (prinsipal, acquirer, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) *adalah ijarah, ju'alah, dan wakalah bil ujah*, karena produk yang dijual adalah jasa. Akad antara penerbit dengan pemegang *e-money* adalah *Wadiah* atau *qard*, karena nominal uang bisa digunakan atau ditarik kapan saja. Diantara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah *ijarah, jua'alah* dan *wakalah bi'ujrah*.⁵⁷

Islam bukanlah agama yang rigid dan beku dalam ajarannya selalu berkembang dinamis mengikuti perkembangan zaman, ilmu, dan teknologi yang tidak terbelenggu oleh ruang dan waktu. Perniagaan merupakan carabagi umat manusia untuk mempertahankan hidup dan bersosialisasi dengan sesamanya dan berlaku sejak umat manusia itu ada. Suatu perdagangan atau jual beli dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Menurut pendapat jumur ulama ada empat rukun jual beli, yaitu:

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli).

Dalam Islam, terdapat dua syarat bagi orang yang melakukan transaksi, yaitu:⁵⁸

- a. Orang tersebut adalah orang yang berakal dan *mumayiz*, sehingga orang yang gila dan anak kecil tidak sah melakukan akad.
- b. Orang yang melakukan transaksi melakukan sendiri tanpa paksaan, maka tidak sah sebuah akad dengan

⁵⁷ M. D Dr. Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 17.

⁵⁸ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2006), h. 12.

perantara atau wakil pada kedua belah pihak, kecuali orang tua atau hakim.

2. *Sighat* (lafal ijab dan qabul).

Sighat merupakan rukun yang sangat penting dalam akad jual beli, karena ia adalah pernyataan yang menyatakan kerelaan antara kedua belah pihak. Dalam *e-commerce*, kesepakatan para pihak lahir dengan adanya penawaran suatu barang dengan harga tertentu dari pihak penjual yang tertera di dalam internet, begitu pembeli merasa tertarik dengan barang yang ditawarkan oleh penjual, maka ia memberi persetujuannya dengan mengklik “simbol” barang yang ada di layar komputer kemudian memesannya. Maka ketika itu telah terjadi kesepakatan kedua belah pihak untuk melakukan perikatan. Perbedaannya adalah bahwa pihak penjual dan pembeli tidak bertemu secara fisik, tetapi hanya melalui perantara, yaitu media internet. Persyaratan mengenai ijab qabul dalam *e-commerce* adalah:

a. *Jalalul ma'na* (jelasnya ijab qabul).

Akad dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan, yang penting adalah antara ijab dan qabulnya jelas, pasti, dan dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang mengadakan perikatan. Dari uraian tersebut jelas bahwa transaksi perniagaan secara *e-commerce* memenuhi syarat pertama ini, karena ijab qabul dilakukan dengan cara tulisan yang dikirim melalui pertukaran data elektronik yang dapat dipahami dengan jelas oleh kedua belah pihak yang mengadakan transaksi.

b. *Ittishal al-qabul biljawab/awafuq* (kesesuaian antara ijab dan qabul).

Pada dasarnya jual beli harus dilakukan jika pembeli dan penjual berada dalam satu majelis atau tempat. Jika syarat barang itu terperinci dengan jelas

dan sesuai dengan informasi yang diberikan penjual kepada pembeli, maka jual beli dapat dilakukan dalam satu majelis yang maya dan jual beli tersebut adalah sah. Dalam transaksi *e-commerce*, pembeli dan penjual tidak berada dalam satu tempat tertentu dalam arti fisik dan bisa saja terjadi antar negara, sehingga syarat yang mengharuskan ijab qabul harus berhubungan langsung dalam satu mejelis, perlu diperluas pengertiarnya.⁵⁹ Majelis harus diartikan bahwa pihak yang ada dapat berkomunikasi secara langsung melalui alat komunikasi tertentu.⁶⁰ Yang dimaksud dengan majelis akad adalah waktu dan tempat diadakannya transaksi, dimana hubungan antara ijab dan qabul harus dilakukan dalam satu tempat dan waktu. Syarat tempat adalah tempat dimana pihak pembeli dan penjual berkumpul untuk melakukan transaksi. Jika kedua belah pihak berkumpul dengan perantara surat atau telepon, maka diasumsikan bahwa tempat terjadinya akad adalah surat atau telepon tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi bempa internet, dapat dikatakan bahwa para pihak yang mengadakan transaksi membuat perjanjian melalui media internet adalah berada dalam satu majelis.⁶¹

Lebih lanjut para ulama berpendapat bahwa ijab dan qabul dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan/ surat-menyurat, atau isyarat yang memberi pengertian dengan jelas tentang adanya ijab dan qabul, dan juga dapat bempa perbuatan yang telah menjadi kebiasaan dalam ijab dan qabul. Transaksi jual beli dengan tulisan adalah sah dan berhak akan

⁵⁹ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2006), h. 22.

⁶⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Pokok—Pokok Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Citra Media, 2006).

⁶¹ *Ibid*, h. 30.

khiyar majelis selama masih berada dalam satu majelis. Namun dengan semua kejelasan dan deskripsi secara terperinci yang diberikan dalam penawaran melalui situs-situs dan provider, maka akad dianggap sah. Pembeli juga berhak mengembalikan barang yang telah dibeli jika tidak sesuai dengan deskripsi yang tercantum dalam situs tersebut.

- c. *Jazmul Iradataini* (menunjukkan kehendak para pihak).

Hal ini dapat diartikan dengan pernyataan mengungkapkan kehendak para pihak yang harus mencerminkan sukarela, atau jika penerima penawaran tidak menyetujui penawaran tersebut ia tidak perlu melakukan transaksi melalui cara yang disebutkan diatas. Hal ini mencerminkan kesukarelaan dalam melakukan transaksi e-commerce.

3. Objek transaksi (barang yang diperjualbelikan).

Apabila dikaji objek e-commerce ini, maka akan diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Telah ada pada waktu akad diadakan.

Barang yang ditransaksikan dalam e-commerce ada yang memang telah ada (siap kirim) atau yang bersifat pesanan. Jadi, pengertian ada dalam transaksi ini lebih diutamakan bentuk tampilan benda tersebut dalam layar internet. Mengenai jual beli barang yang tidak ada di tempat akad jual beli yang untuk melihat barangnya mendapatkan kesulitan melihatnya, dapat dilakukan asalkan kriteria atau syarat barang yang diperjualbelikan itu temrai dengan jelas. Jika barang yang diperjanjikan sesuai dengan informasi, maka jual beli itu sah. Namun, apabila ternyata berbeda, maka pihak yang tidak menyaksikan boleh memilih untuk menerima atau tidak dengan

menggunakan hak “*khiyar*”.⁶² *Khiyar* majlis ini terbatas pada subjek transaksi sebelum akad sempurna. Jika salah satu subjek mewajibkan pihak lainnya untuk melakukan *khiyar*, maka jika ia bisa menerima atau menolak barang tersebut.

b. Dibenarkan syariah.

Objek akad yang dibenarkan syariah tidak hanya zatnya halal, namun juga harus bermanfaat. Mengenai syarat halalnya, objek yang ditransaksikan dalam online contract terdiri dari ukuran halal atau haramnya barang tersebut akan menyebabkan keracunan. Selain itu, transaksi melalui online contract tidak hanya dilakukan secara nasional, tapi juga internasional. Oleh karena itu, wajar jika terjadi perbedaan persepsi mengenai kehalalan suatu barang yang diperdagangkan. Dalam online contract tidak dipermasalahkan tentang manfaat barang yang diperjualbelikan. Namun dalam konsep akad Islam, objek transaksi ini harus bermanfaat, karena barang yang dibeli dan tidak dimanfaatkan termasuk mubadzir. Selain itu, pemanfaatarnya pun harus positif, misalnya jual beli senjata. Apabila digunakan untuk membela diri, maka hal ini diperbolehkan, namun jika membahayakan orang lain, maka hal ini menjadi masalah.⁶³

c. Harus jelas dan diketahui.

Objek akad harus memiliki kejelasan dan diketahui oleh kedua belah pihak. Maka jika barang atau harga tidak diketahui, jual beli tidak sah karena dimungkinkan mengandung unsur penipuan. Syarat diketahui salah satunya cukup dengan menyaksikan barang dan ukurannya sekalipun tidak diketahui

⁶² Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2006), h. 15.

⁶³ *Ibid*, h. 16.

wujud nyatanya, harga satuan barang tersebut juga harus jelas diketahui oleh pembeli.. Kesalahan harga juga kerap terjadi dalam transaksi on-line, disebabkan karena kesalahan dalam mengetik satu angka yang akan membuat salah satu pihak sangat dirugikan. Kesalahan yang sama juga bisa terjadi pada deskripsi barang yang diperjualbelikan.⁶⁴

d. Dapat diserahkan.

Berbeda dengan transaksi secara langsung dimana barang bisa selalu diserahkan, dalam transaksi *e-commerce* dengan jaringan yang luas, ada beberapa objek seperti software, musik, Video, dan informasi bisnis yang bersifat maya, dan tidak bisa diserahkan secara nyata, karena secara teknis, data tersebut hanya berpindah dari satu data base ke data base yang lain. Oleh karena itu, pengertian konsep serah terima dalam *e-commerce* perlu diperluas, bukan hanya dalam pengertian fisik saja.⁶⁵

4. Ada nilai tukar pengganti barang.

Ada nilai tukar pengganti barang. Berkaitan dengan syarat nilai tukar ini, ada yang disebut:

- a. Syarat *As-tsamn* adalah harga pasar yang berlaku di tengah masyarakat. Ulama fiqih mengemukakan syarat *as-tsamn* adalah sebagai berikut:
 - 1) Harga yang disepakati oleh dua belah pihak harus jelas jumlahnya.
 - 2) Dapat diserahkan pada saat akad (transaksi), sekalipun secara hukum seperti pembayaran dengan sek atau kartu kredit.

⁶⁴ *Ibid*, h. 17.

⁶⁵ *Ibid*, h. 19.

- 3) Jika jual beli dilakukan secara barter, maka barang yang dijadikan nilai tukar, bukan barang yang diharamkan syara`.
- b. Syarat *As-sir* adalah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sebelum dijual kepada konsumen.

Menurut Anonim, model transaksi jarak jauh yang dilakukan dengan perantara di kalangan ulama kontemporer, seperti *Muhammad Buhats al-Muthi'i*, *Mushthafa al-Zarqa*, *Wahbah al-Zuhaili*, *Syaikh Abdullah bin Muni'* adalah sah secara hukum fikih. Adapun alasan para ulama tersebut, diantaranya:

- a. Ulama masa lalu telah memperbolehkan transaksi yang dilakukan dengan perantara, ijab sah saat pesan telah sampai kepada penerima pesan.
- b. Maksud dari satu majelis (*ittihadul majlis*) dalam syarat transaksi adalah satu waktu dimana kedua belah pihak melakukan transaksi, bukan berarti satu lokasi atau tempat, dan hal ini dapat berlangsung dengan menggunakan telepon atau internet dan media lainnya.

Pelaksanaan transaksi bisnis *e-commerce*, secara sekilas serupa dengan transaksi *al-salam* dalam hal pembayaran dan penyerahan komoditi yang dijadikan sebagai objek transaksi. Untuk mengetahui ketentuan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini, yaitu transaksi yang sudah berkembang dalam Islam, tentang *al-salam* dengan transaksi *e-commerce* yakni:⁶⁶

⁶⁶ Sugeng Santoso, 2016, '*Sistem Transaksi E-commerce Dalam Perspektif Kuh Perdata Dan Hukum Islam*', Ahkam: Jurnal Hukum Islam, Vol. 4 No. 2, h. 39-40.

Gambar 2. 4
Perkembangan Al-Salam dan E-commerce

No	Transaksi	<i>Al-Salam</i>	E-Commerce
1	Penjual (<i>Ba'i</i>)	<i>Muslim Ilaih</i>	<i>Merchant (Seller)</i>
2	Pembeli (<i>Mustari</i>)	<i>Rabb al-Salam (Muslim)</i>	<i>Cardholder (Consumer and Buyer)</i>
3	Objek atau barang (<i>Ma'qud Alaih</i>)	<i>Muslim fih</i>	<i>Comodity</i>
4	Pernyataan (<i>Sighat</i>)	<i>Ijab Kabul</i>	<i>Agreement</i>
5	Nilai Tukar	<i>Ra'su al-Mal</i>	<i>Price (Money)</i>
6	Perwakilan	Wakil	<i>Payment Gateway</i>

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa antara transaksi al-salam dengan *e-commerce* terdapat perniagaan penganalogian ayat pengqiasan, antara lain:

- a. Dalam pernyataan, keduanya mengharuskan adanya kesepakatan.
- b. Dalam pembayaran, keduanya sistem pembayarannya didahulukan.
- c. Saat transaksi, keduanya melibatkan adanya saksi atau pihak ketiga yakni *payment gateway* terjadi pada transaksi *e-commerce* dan wakil sekaligus jadi saksi walaupun bukan suatu keharusan tetapi sangat dianjurkan terjadi pada transaksi al-salam.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk juga mengenai transaksi jual beli (muamalah). Dalam Islam, terdapat beberapa kontrak atau akad mengenai transaksi jual beli, seperti: *bai' as-salam*,

bai' alisticna, dan *bai' muajjal*. Penjelasan mengenai ketiga akad dalam Islam tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. *Bai'as-salam* merupakan suatu perjanjian jual beli dengan pembayaran lunas dimuka sedangkan barang dikirimkan kemudian. *Bai' as-salam* atau disebut juga *as-salaf* merupakan jual beli dengan pembayaran disegerakan sedangkan penyerahan barang ditangguhkan, lebih lanjut dijelaskan bahwa *as-salam* mengandung makna penyerahan.
- b. *Bai' al-isticna* merupakan suatu perjanjian dimana pembeli memberi order atau pesenan kepada penjual dan akan membayar upah atau harga barang jika pesenan telah dibuat. Jika dilihat dari ketersediaan barang ketika transaksi, maka bentuk *bai' al-isticna* memiliki kesamaan dengan *bai' assalam* yaitu barang belum tersedia secara konkret. Namun dalam hal pembayaran terdapat perbedaan pada kedua jenis akad tersebut, *bai' assalam* mengharuskan pembayaran disegerakan, sedangkan *bai' al-isticna* boleh ditangguhkan ataupun disegerakan sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.
- c. *Bai' muajjal* merupakan suatu perjanjian dimana pembeli dan penjual keduanya telah sepakat untuk penangguhan pembayaran.⁶⁸

C. Orientasi Kewirausahaan

1. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan merupakan sifat, watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam

⁶⁷Misbahul Ulum, 2020, '*Prinsip-Prinsip Jual Beli Online Dalam Islam Dan Penerapannya Pada E-commerce Islam Di Indonesia*', Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 17 No. 1, h. 49–64.

⁶⁸Haris Faulidi, *Transaksi Bisnis E-commerce*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 41.

dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Untuk pengertian lainnya dari orientasi wirausaha yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Usaha yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik.⁶⁹ Mengutip teori dari *Becherer* dan *Maurer* bahwasannya usaha yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko.⁷⁰

Menurut kaitannya dengan usaha kecil, maka perilaku wirausaha berwujud dalam dua hal, yaitu pada sisi efektifitas wirausahawan dalam mengelola usahanya. kedua, berkaitan dengan perencanaan usaha sehingga sikap atau respon dalam pasar. Pengguna strategi senantiasa mengikuti karakter dari wirausahawan itu sendiri. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha. Seseorang tidak akan mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi satu perubahan. Seorang wirausaha senantiasa berupaya melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan.

Inovasi adalah kreatifitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang

⁶⁹Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 22.

⁷⁰Richard C Becherer and John G Maurer, 1998, 'The Moderating Effect Of Enviromental Variables on The Entrepreneurial and Marketing Orientation of Entrepreneur-Led Firms', ET & P, University Baylor, h. 49-50.

memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun pasar baru. Sedangkan *Proactiveness* / proaktif yaitu sikap mental yang selalu ingin mencoba sesuatu. Seseorang yang mempunyai daya nalar intelektual yang tinggi apabila telah mengetahui sesuatu maka nalarnya berkeinginan mengetahui sesuatu yang lebih banyak, tinggi, dan luas lagi dari pengetahuan yang telah dimiliki.

Berani mengambil resiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksplotasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. Fungsi utama dari pentingnya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran resiko secara optimal.

Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil resiko di yakini mampu mendorong kinerja perusahaan. Untuk mengukur Orientasi kewirausahaan digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian *Lee dan Tsang* yaitu:

a. *Need For Achievement* (kebutuhan berprestasi).

Kebutuhan berprestasi adalah faktor psikologis yang kuat dapat memicu seseorang melakukan aktivitas sepanjang tujuan belum tercapai. Indikator *Need For Achievement* meliputi:

- 1) Tidak puas bila yang diinginkan belum diperoleh.
- 2) Terus berusaha meski orang lain mengatakan tidak mungkin.
- 3) Terus bekerja mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Internal Locus Of Control* (keyakinan diri).

Internal Locus Of Control merupakan keyakinan bahwa keberhasilan itu adalah karena usaha diri sendiri. indikator *Internal Locus Of Control* meliputi:

- 1) Apa yang dicapai adalah hasil kerja keras.
- 2) Untung atau ruginya usaha ditentukan oleh diri sendiri.
- 3) Mampu menguasai diri.

c. *Self Reliance*.

indikator *Self Reliance* meliputi:

- 1) Orang lain banyak yang dapat bekerja sebaik saya.
- 2) Suka mengambil keputusan sendiri.

d. *Extroversion*.

indikator *Extroversion* meliputi:

- 1) Suka berjumpa dengan orang baru.
- 2) Berinisiatif untuk memulai pembicaraan.

2. Orientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan akhirat saja, atau duniawi saja akan tetapi harus seimbang antara keduanya. Seimbang artinya jangan sampai dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tetapi berusaha dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 77 berikut ini :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ نَفْسَكَ

مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah

kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷¹ (*QS. Al-Qashas: 77*).

Berdasarkan prinsipnya berusaha dan berikhtiar mencari rizqi itu wajib, agama tidaklah mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan, Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan, dan faktor lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang dapat dipilih adalah berdagang. Berdagang sebagai bagian dari bisnis, maka pekerjaan dagang mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama Islam. Hadits Nabi berbunyi :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Rasulullah ditanya, “Wahai Rasulullah, pekerjaan apakah yang paling baik?” Beliau menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perniagaan yang baik.”⁷² (*HR. Ahmad dan Al Bazzar; shahih lighairihi*).

Dengan adanya ayat *al-Qur'an* dan *Hadits* tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dapat diperoleh melalui berdagang atau berbisnis. Dengan pertumbuhan bisnis yang kian melesat mengharuskan seseorang wirausahawan harus mempunyai keahlian, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan hal-hal baru yang nantinya dapat bersaing

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 129.

⁷² Ath-Thabarani and Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad Al, *Al Mu'jam Al Kabir*, Jilid 3 (Jawa Timur: Dar al Kutub al Ilmiah, 2007), h. 312.

bahkan unggul dengan produk sejenisnya. Semakin luas suatu usaha dan semakin besar suatu modal, maka semakin tinggi pula keterampilan yang dituntut dalam pengelolaannya.

Untuk menjadi wirausahawan muslim yang baik juga dituntut untuk berani mengambil resiko. Karena setiap usaha tidaklah berjalan lancar tetapi akan mengalami kendala untuk menuju kesuksesan. Dalam berbisnis janganlah semata-mata untuk mencari kekayaan duniawi saja, akan tetapi juga harus memperhatikan cara-cara berbisnis menurut syariat. Karena segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh amal perbuatan yang dilakukan didunia. Artinya Allah SWT akan mengazab siapa saja yang tidak mau mengikuti aturan yang dibawa rasul tersebut.

D. Sistem Informasi Akutansi (SIA)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya melakukan pencatatan transaksi secara manual, seperti mengisi dokumen secara manual dan penghitungan yang dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan yang disebabkan oleh human error, Serta bukti transaksi yang berupa kertas kemungkinan adanya bukti transaksi yang rusak atau hilang. Sehingga data yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian hilang, maka informasi yang dihasilkan mungkin saja menjadi tidak akurat.⁷³

Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas yang wajib diterapkan oleh perusahaan. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, Sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari

⁷³ Wulandari, Maslichah, and Dwiyani Sudaryanti, 2020, *Pengaruh E-commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akutansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan*, E-JRA, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, Vol. 9 No. 4, h. 69.

subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.⁷⁴ Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan.⁷⁵ Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan sesuai standar yang berlaku umum.⁷⁶ Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi kesatuan aktivitas bisnis yang dapat membantu seorang manajer dalam mengelola seluruh informasi yang dihasilkan oleh data dalam perusahaan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya melakukan pencatatan transaksi secara manual, seperti mengisi dokumen secara manual dan penghitungan yang dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan yang disebabkan oleh human error, Serta bukti transaksi yang berupa kertas kemungkinan adanya bukti transaksi yang rusak atau hilang. Sehingga data yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian hilang, maka informasi yang dihasilkan mungkin saja menjadi tidak akurat.

Untuk menangani transaksi dan proses akuntansi yang rutin terjadi perlu disusun sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Pengaruh teknologi informasi secara signifikan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan keuangan, dari olah data akuntansi secara manual ke sistem akuntansi yang menggunakan komputer misalnya dengan *software* akuntansi seperti *Microsoft Excel*, *MYOB Accounting*, dan program sejenis lainnya. Dengan

⁷⁴ Marshal B. Romney and Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 43.

⁷⁵ *Ibid*, h. 44

⁷⁶ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), h. 4.

menggunakan komputer, transaksi dan prosedur akuntansi dapat diprogram menjadi lebih mudah.

Sistem informasi akuntansi tidak mungkin langsung menghasilkan sebuah informasi tanpa adanya pengolahan data terlebih dahulu. Data yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis perusahaan sangat beragam dan banyak jumlahnya. Data-data yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan harus dipilah dan dipilih sebelum diolah menjadi sebuah informasi. Tugas pemilah dan pemilihan data yang akan dioleh inilah menjadi tugas utama diterapkannya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berguna merupakan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan seluruh komponen yang ada dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan tanpa bantuan Teknologi Informasi (TI). Peran teknologi informasi sangat penting dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena penerapan sistem informasi akuntansi membutuhkan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Komponen perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) merupakan komponen-komponen yang dikenal didalam dunia Teknologi Informasi (TI).⁷⁷

Perangkat keras (*hardware*) berfungsi dalam penginputan data-data transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, perangkat lunak (*software*) berfungsi mengolah data yang telah diinput tersebut. Kedua komponen tersebut saling berkaitan membentuk kesatuan sistem yang menghasilkan informasi akuntansi yang sangat bermanfaat sebagai landasan pengambilan keputusan bisnis.

1. Pengertian Sistem Informasi Akutansin (SIA)

Sistem adalah suatu kelompok komponen yang saling berubungan yang mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan informasi merupakan data yang akan

⁷⁷*Ibid*, h. 6

digunakan dan diolah oleh sistem yang pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Data akuntansi yang ada dalam sebuah perusahaan akan di proses oleh sistem. Sistem akan mengumpulkan, mengkasifilasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bag pihak internal perusahaan dan juga bagi pihak eksternal.

Menurut Bodnar & Hopwood yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan peggunganya.⁷⁸

2. Komponen Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu:

- a. Orang-Orang yang mengoperasikan sistem tersebut.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- d. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.

⁷⁸ H. George Bodnar and William S. Hopwood, *Accounting Information System*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 22.

- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dari kelima komponen tersebut diatas memungkinkan Sistem Informasi Akutansi (SIA) untuk memenuhi 3 fungsinya dalam organisasi, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

3. Sistem Informasi Akutansi Perspektif Ekonomi Islam

a. Perkembangan Akutansi pada Zaman *Khalifah*

1) Abu Bakar Assidiq

Pengelolaan Baitul Maal setelah masa Rasulullah dilanjutkan oleh Abu Bakar As shidiq. Beliau meneruskan sistem pendistribusian harta untuk rakyat seperti yang telah diterapkan oleh Rasulullah. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar as shidiq, perhatiannya cukup besar terhadap keakuratan perhitungan zakat, selain itu prinsip kesamarataan dalam pendistribusian harta baitul maal membuat harta yang ada di baitul maal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu yang lama

karena langsung didistribusikan kepada kaum muslimin.⁷⁹

2) Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab terjadi perubahan sistem administrasi yang cukup signifikan dengan didirikannya “Diwan” yaitu 14 departemendan 17 kelompok yang berfungsi untuk mengelola pemerintahan serta mengurus pembayaran gaji dan pajak tanah.⁸⁰

Selain itu khalifah Umar bin Khattab juga membagi anggaran pendapatan negara menjadi 4 bagian, yaitu khusus pengeluaran harta zakat, khusus pengeluaran dari 1/5 harta rampasan, khusus untuk pengeluaran harta yang diserahkan kepada baitul maal, dan khusus untuk pembiayaan kemaslahatan umat. Pada masa ini sistem pembukuan dikenal dengan istilah jarridah.

3) Ustman bin Affan

Istilah khittabat *al-Rasull wa sir* yang memiliki arti memelihara pencatatan rahasia mulai dikenal pada masa khalifah Ustman bin Affan. Pada masa ini juga mulai dibentuknya shahib al shurta dan muhtasib yang memiliki tugas utama dalam mencegah pelanggaran dalam hukum sipil dan hukum agama karena pada masa ini terjadi kesulitan dan terjadinya penyimpangan dari kebijakan pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab.⁸¹

Pengawasan pada pelaksanaan agama dan moral pada pemerintahan ini lebih berfokus kepada muhtasib yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas lembaga al hisbah untuk mengawasi hal-hal yang termasuk dalam ketidakadilan di dunia ini untuk semua mahluk. Pada

⁷⁹ Rendy Mirwan Aspirandi, 2018, *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal*, Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital, Vol. 1 No. 1, h. 65.

⁸⁰ *Ibid*, h. 67.

⁸¹ *Ibid*, h. 69.

masa ini, khalifah Ustman bin Affan juga mendelegasikan kewenangan kepada para pemilik untuk menaksir kepemilikam sendiri dalam zakat.

4) Ali Bin Abi Thalib

Khalifah Ali pada masanya memiliki konsep tentang pemerintahan dan administrasi umum yang jelas. Hal tersebut ditandai dengan proses pencatatan dan pelaporan yang baik sehingga terjadinya surplus pada Baitul Maal. Hasil tersebut kemudian dibagikan secara merata dan proporsional sesuai dengan tuntutan Rasulullah.⁸²

Pada masa ini sistem administrasi Baitul Maal difokuskan pada pusat dan lokal. Sistem administrasi yang sudah baik juga ditandai dengan adanya job description yang jelas kepada semua elemen pemerintahannya yang terkait dibidangnya. Pada masa ini khalifah Ali bin Abi Thalib mengajukan permintaan untuk membentuk pengadaan bendahara kepada para pejabat pemerintahannya, dimana seperti yang kita ketahui tugas kebendaharaan identik dengan ilmu akuntansi.

b. Perkembangan Akuntansi pada Zaman Daulah Islamiyah

1) Masa Bani Umayyah

Tahun 661 M sampai 750 M merupakan masa kekuasaan kekhalifahan umayyah. Pada masa ini telah terdapat proses pencatatan seperti lembaga akuntan yang memberikan input data-data akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak kerajaan. Hal tersebut ditandai dengan terjadinya

⁸² *Ibid*, h. 71.

pergeseran dari negara yang demokratis menjadi negara yang monarki.⁸³

Pada masa kepemimpinan Abdul Malik, Bani Umayyah memiliki beberapa prestasi di berbagai bidang, seperti dibidang ekonomi, ekspansi kekuasaan islam, dan juga di bidang pembangunan. Keberhasilan khalifah Abdul Malik kemudian diikuti oleh putranya Walid Bin Abdul Malik (705-715) dengan membangun jala-jalan raya yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya, pabrik-pabrik, serta gedung-gedung pemerintahan dan masjid-masjid megah.

Selain itu pembangunan panti-panti untuk kaum disabilitas pun mulai dilakukan, dimana semua orang yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan upah/gaji dari negara secara tetap. Pencatatan yang teratur dan jelas tentu sangat dibutuhkan mengingat adanya perkembangan pembangunan di berbagai bidang tersebut. Meskipun literatur yang memberikan informasi tentang terdapatnya lembaga pencatatan dan akuntan yang terlibat dalam proses pembangunan pada masa tersebut belum ada. Namun, pencatatan tentu diperlukan untuk memperlancar proses pembangunan tersebut, sehingga dapat disimpulkan pencatatan tersebut dilakukan oleh lembaga tertentu yang ditunjuk oleh pihak kerajaan pada masa itu.

2) Masa Bani Abbasiyah

Para pendiri dan penguasa pada masa ini disebut masa Bani Abbasyiah karena kekhalifahan pada masa ini merupakan keturunan Al Abbas, paman Nabi Muhammad SAW. Bani abbasiyah didirikan oleh

⁸³ Caturida Meiwanto Doktoralina and Zakaria Bahari, 2018, *Zakat Accounting Information System in Private Higher Education*, European Research Studies Journal, Vol. 21 No. 3, h. 270.

Abdullah A Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Abbas.⁸⁴

Pada masa pemerintahan Al-mahdi (775-785: M) ditemukan beberapa catatan ekonomi dalam buku sejarah. Perekonomian pada masa pemerintahannya juga mengalami perkembangan dengan dibangunnya sistem irigasi, meningkatnya hasil-hasil pertambangan serta meningkatnya volume perdagangan.

Pencatatan pada masa tersebut tentu dibutuhkan dan digunakan, namun belum ditemukan pencatatan rinci mengenai pencatatan telah digunakan pada masa tersebut. Kelebihan yang dimiliki Bani Abbasiyah yang dimulai dari tahun 132-232 H atau 750-847 M lebih banyak mengembangkan akuntansi secara umum dan buku-buku akuntansi secara khusus dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Contoh buku khusus yang dikenal pada masa itu di antara adalah:

- a) *Daftarun Nafaqat* (buku pengeluaran) yang disimpan di diwan nafaqat, Diwan ini bertanggung jawab mengenai pengeluaran negara yang merupakan cermin dari pengeluaran khalifah.
- b) *Daftaraun Nafaqat wal Iradat* (buku pengeluaran dan pemasukan) yang disimpan di diwan al mal. Diwan ini bertanggung jawab mengenai pembukuan seluruh harta yang masuk dan keluar di lembaga keuangan baitul maal.
- c) *Daftar Amwalil Mushadarah* (buku sitaan) yang digunakan oleh diwan mushadarin, Diwan ini bertanggung khusus mengatur harta sitaan.

Pembagian piutang pada masa itu pun mulai dikenal di kalangan kaum muslimin yang berada di negara islam. Pembagian tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

⁸⁴ *Ibid*, h. 271.

- a) *Ar-Ra'ij minal Mal* (piutang yang mungkin bisa didapat), sekarang dikenal dengan *ad-duyyunul jayyidah*.
- b) *Al-Munkasir minal Mal* (piutang yang mustahil untuk didapat), sekarang dikenal dengan *ad-duyyunul ma'dumah*.
- c) *Al-Muta'adzir wal Mutahayyir wal Muta'akid minal Mal* (piutang yang di ragukan untuk didapatkan).

3) Masa Bani Ustmaniyyah

Kekhalifahan Ustmani berlangsung dari tahun 1258-1924 M. Pada tahun 656 H atau 1267 M, Ustman anak Urtughril lahir yang kemudian menjadi nisbat (ikon) kekuasaan dari khilafah Utsmaniyah. Pelaksanaan pembukuan yang khusus bagi setiap sistem akuntansi populer pada saat itu. Konsep penyetaraan menjadi penekanan pada pembukuan untuk menangani kelebihan dan kekurangan. Sistem-sistem akuntansi yang populer pada saat itu menurut Al Mazindarani, yaitu Akuntansi Bangunan, Akuntansi Pertanian, Akuntansi Pergudangan, Akuntansi Pembuatan Uang dan Akuntansi Pemeliharaan Binatang.⁸⁵

Akuntansi dimulai oleh seorang cendekiawan asal Jenoa, Italia pada tahun 1494 yang bernama Luca Pacioli yang telah menulis buku yang berjudul *Summa de arithmetica, geometria, proportioni et proportionalita*. Buku tersebut menjabarkan tentang bagaimana sistem pencatatan serupa yang baru dikenal pada saat itu. Menurut *American Accounting Association*, akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan

⁸⁵ *Ibid*, h. 292-293.

informasi tersebut.⁸⁶ Jika diteorikan, akuntansi merupakan suatu seni pencatatan dalam transaksi perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan pencatatan.

Namun dalam agama Islam kata akuntansi sudah menjadi kata yang sudah tidak asing lagi. Bahkan bukan menjadi suatu ilmu yang baru karena dalam peradaban Islam sudah dikenal *Baitul Mal* yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara. Baitul Maal itulah yang menjamin kesejahteraan sosial masyarakat.⁸⁷ Baitul Maal sudah dikenal sejak tahun ke-2 H tepatnya pada masa pemerintahan Islam di Madinah. Berdirinya lembaga ini diawali dengan cekcok para sahabat Rasulullah SAW dalam pembagian harta rampasan perang badar. Maka turunlah firman Allah SWT Q.S. Al-Anfal ayat 41 yang berbunyi:

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil. Jika kamu beriman kepada Allah dan kepada yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari furqan, yaitu di hari bertemunya dua

⁸⁶ Caturida Meiwanto Doktoralina and Zakaria Bahari, 2018, *Zakat Accounting Information System in Private Higher Education*, European Research Studies Journal, Vol. 21 No.3, h. 276.

⁸⁷ *Ibid*, h. 279.

pasukan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.⁸⁸ (*QS. Al-Anfal : 41*)

Konsep akuntansi Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep akuntansi murni (akuntansi pada umumnya), hal tersebut didasari dengan skema yang ditawarkan oleh akuntansi keuangan Islam yang tetap mengacu kepada skema bangunan yang ada pada akuntansi keuangan murni. Dapat dilihat pada kesamaan polanya yang mempergunakan pilar-pilar bangunan yang sama dengan akuntansi keuangan murni seperti *matematika, rlu altry syste* , *monetary unit*, *periodesasi* dan sebagainya. Dari sisi tujuannya juga tidak jauh berbeda yaitu memberikan informasi keuangan kepada pihak terkait atas segala transaksi yang telah dilakukan oleh entitas bisnis.

Baydoun dan Willet mengungkapkan perbedaan karakteristik Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Syariah, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.⁸⁹

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 141.

⁸⁹ Baydoun N and Willet R, 2000, '*Islamic Corporate Reports*', *Science Index*, Vol. 36 no. 1, h. 73.

Tabel 2. 1
Perbedaan Karakteristik Akuntansi Konvensional dengan
Akuntansi Syariah

Karakteristik Sistem	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syariah
Sistem Akuntansi	Ekonomi yang <i>Rasionalism</i>	Ketauhidan (<i>Unity of God</i>)
Prinsip	Sekuler	Syariah
	Individualis	Kepentingan Ummat
	Memaksimalkan Keuntungan	Keuntungan yang Wajar
	<i>Survival of the fittest</i>	Persamaan
	Ditekankan pada proses (<i>mechine mechanism</i>)	<i>Rahmatan lil 'alamin</i>
Kriteria	Berdasarkan pada hukum perdagangan masyarakat kapitalis modern dari pada etika	Berdasarkan pada etika yang bersumber pada hukum Alquran dan Hadis
	Penyajian informasi yang sangat terbatas	Full disclosure untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang sesuai dengan syariah dan memenuhi kebutuhan <i>Islamic</i>

		<i>Finance Report User</i>
	Informasi yang ditujukan atau bertanggung jawab kepada pemilik	Pertanggung jawaban kepada umat/masyarakat luas (khususnya dalam memanfaatkan sumber daya)

Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat ilmu pengetahuan (*knowledge*) juga berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terkena imbas dari perkembangan zaman yang cepat tersebut.⁹⁰ Zaman dahulu akuntansi dikerjakan secara manual, pada zaman saat ini akuntansi dikerjakan dengan serba menggunakan komputerisasi (Teknologi Informasi). Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi ini tidak boleh terlepas dari pementapan moralitas (*morality*) dari para pengguna teknologi informasi dibidang akuntansi.⁹¹

Pelaku Bisnis terutama muslim juga harus menyadari bahwa dalam setiap tindakan yang dilakukannya khususnya dibidang akuntansi sudah ada dasar petunjuk yang mengarahkan ke jalan kebajikan, yaitu: *Al Qur'an* dan *As-Sunnah*.⁹²

⁹⁰ Muhannad Akram Ahmad and Seif Obeid Al-Shbiel, 2019, '*The Effect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs : The Mediating Role of Knowledge Management* Muhannad Akram Ahmad Faculty of Economics and Administrative Sciences Al Albayt University Seif Obeid Al-Sh', International Journal of Business and Social Science, Vol. 10 No. 3, h. 102.

⁹¹ *Ibid*, h. 105

⁹² *Ibid*, h. 370.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6).

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
مَرْوَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ
هَذِهِ الْآيَةُ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَادَيْتُمْ بِذُنُوبِكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى حَتَّىٰ بَلَغَ فَاِنَّ ءَمْرًا
بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ } فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadrah dari Bapaknya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: 'Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: 'Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."⁹³ (Ibnu Majjah)

Dalam hadits tersebut diterangkan bahwa orang yang melakukan hutang piutang harus melakukan pencatatan. Pencatatan ini berfungsi agar orang yang berhutang dan orang

⁹³ Ath-Thabarani and Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad Al, *Al Mu`jam Al Kabir*, Jilid 3 (Jawa Timur: Dar al Kutub al Ilmiah, 2007), h. 213.

yang dihutangi akan tetap ingat akan hutangnya. Manusia mungkin saja bisa lupa terhadap sesuatu termasuk hutangnya.

Pencatatan juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman terhadap orang yang berhutang dan yang dihutangi. Seseorang yang melakukan pencatatan harus mencatat transaksi yang telah terjadi dengan teliti dan jujur. Ketelitian seseorang sangat dibutuhkan dalam proses pencatatan agar tidak terjadi kesalahan. Dan kejujuran merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk orang yang melakukan pencatatan transaksi. Jika orang tersebut tidak jujur, maka orang tersebut harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

E. Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Armstrong dalam Wibowo kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.⁹⁴ Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.⁹⁵

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mencapai dalam suatu tujuan tertentu.

⁹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Keli (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), h. 7.

⁹⁵ *Ibid*, h. 9.

Kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan customer, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu capaian perusahaan yang dapat diukur dengan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai untuk mengukur suatu capaian dapat berupa nilai keuangan dan non keuangan. Melalui data dan informasi capaian tersebut, diharapkan dapat mendatangkan kesejahteraan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.⁹⁶

Menurut Munizu, terdapat beberapa indikator dalam kinerja perusahaan, yaitu :⁹⁷

a. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

⁹⁶Elisabeth Lia Riani Kore and Dina Fitri Septarini, 2018, '*Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke)*', Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, Vol. 9 No. 1, h. 12.

⁹⁷ Musran Munizu, 2011, '*Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMKM) Di Sulawesi Selatan*', Journal Of Management and Entrepreneurship, Vol. 12 No. 1, h. 24.

b. Pertumbuhan modal

UMKM disebut memiliki laju pertumbuhan tinggi jika mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan UKM, maka makin besar kebutuhan untuk membelanjai pertumbuhan UKM tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membelanjai kebutuhannya maka UKM tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh.

c. Penambahan tenaga kerja setiap tahun

Kinerja UMKM akan berhasil apabila UMKM tersebut menambah tenaga kerja setiap tahunnya karena produksi yang meningkat.

d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Pemasaran berperan penting untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan konsumen. Dengan begitu, para pelaku UMKM bisa mengetahui apa keinginan pasar.

e. Pertumbuhan keuntungan / laba usaha

Laba yang diperoleh UMKM akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan UKM tersebut atas jasa yang diperolehnya.

2. Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performance*". Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai tidak produktif atau ber *performance* rendah.

Menurut Mursi, kinerja religius Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi:

- a. Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan.
- b. Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan kegiatan usaha yang telah ditetapkan. Menurut Zadjuli, Islam mempunyai beberapa unsur dalam melakukan penilaian kinerja suatu kegiatan/usaha yang meliputi:

- a. Niat bekerja karena Allah.
- b. Dalam bekerja harus memberikan kaidah/norma/syariah secara totalitas.
- c. Motivasi bekerja adalah mencari keberuntungan di dunia dan akherat.
- d. Dalam bekerja dituntut penerapan azas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- e. Mencari keseimbangan antara harta dengan ibadah, dan setelah berhasil dalam bekerja hendaklah bersyukur kepada Allah SWT.

Dalam unsur kinerja tersebut, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori “ahli surga” seperti yang digambarkan dalam *Al-Qur'an* bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan/instansi sebagai manajer, direktur, teknisi dalam suatu bengkel dan sebagainya. Tetapi sebaliknya *al-Qur'an* menggariskan golongan yang baik lagi beruntung (*al-*

falah) itu adalah orang yang banyak taqwa kepada Allah, khususy sholatnya, baik tutur katanya, memelihara pandangan dan kemaluannya serta menunaikan tanggung jawab sosialnya seperti mengeluarkan zakat dan lainnya. Sifat-sifat di ataslah sebenarnya yang menjamin kebaikan dan kedudukan seseorang di dunia dan di akhirat kelak. Dalam Islam, kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya.

Oleh karena itu suatu pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian dan reward yang setimpal. Oleh karena itu dalam *Al-Qur'an* disebutkan :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁹⁸ (*QS. At-Taubah: 105*).

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tidaklah sebatas mengarahkan, lebih lanjut dari itu *Al-Qur'an* memberi petunjuk manajerial untuk mengerjakan pekerjaan atau usaha yang bermanfaat, serta menerapkan dasar-dasar kaidah yang diajarkan *Al-Qur'an* merupakan satu-satunya kitab yang memuat contoh bagaimana mengubah manusia dari kebidaban, kebodohan dan keterbelakangan, menjadi manusia yang beradab, berilmu dan maju dari manusia yang

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 121.

kehilangan *power* karena perselisihan antar suku, menjadi manusia yang dapat menginvestasikan kekuatan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an dari dimensi kinerja agar mengerjakan perbuatan atau usaha yang bermanfaat dapat memurnikan kaidah-kaidah manajemen praktis dan baru. Sesuai dengan perintah Allah yang terdapat di Al-Qur'an :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.⁹⁹ (QS. Al-Ahqaf: 19)

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya maupun orang lain. Beberapa uraian kinerja dalam pandangan Islam diatas bahwasanya ketika seseorang menghadirkan dimensi keyaqinan akidahnya ke dalam kehidupannya sering punya keyaqinan dapat meningkatkan energi spiritual yang berguna untuk meningkatkan kinerja.

F. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UMKM).

Menurut UU Nomor 99 tahun 1998, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 144.

berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.¹⁰⁰

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya.

Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.¹⁰¹

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha

¹⁰⁰ Rawis, Panelewen, and Mirah, "Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru), h. 76."

¹⁰¹ Yuli Rahmini Suci, 2017, *'Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia'*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1, h. 55.

produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Pengertian UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan :

- a. Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah).
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Usaha kecil mempunyai beberapa karakteristik. *Pertama*, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. *Kedua*, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. *Ketiga*, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum

dipunyainya status badan hukum. *Keempat*, dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak dalam bidang industri (manufaktur).

UMKM bergerak di banyak bidang usaha seperti industri, perdagangan, dan jasa. BPS mengelompokkan usaha industri menjadi empat, yaitu industri mikro, kecil, menengah, dan besar. Industri kecil terdiri dari industri kecil formal dan industri kecil nonformal. Industri kecil formal adalah industri kecil yang pendiriannya dilaporkan dan mendapat ijin dari pemerintah melalui dinas terkait. Sedangkan industri kecil non formal adalah industri kecil yang didirikan tanpa mengurus ijin dari pemerintah.¹⁰²

3. Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Kekuatan UMKM.

UMKM memiliki kekuatan diantaranya:

- 1) Mengembangkan kreativitas usaha baru dan sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 2) Melakukan Inovasi.
- 3) Kebergantungan usaha besar terhadap usaha kecil.

b. Kelemahan UMKM.

Kelemahan UMKM sebagai berikut:

- 1) Bidang Manajemen.
- 2) Organisasi.

¹⁰²Elisabeth Lia Riani Kore and Dina Fitri Septarini, 2018, '*Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke)*', Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, Vol. 9 No. 1, h. 77.

- 3) Teknologi.
- 4) Permodalan.
- 5) Operasional dan teknis di Lapangan.
- 6) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- 7) Kendala perizinan, serta biaya-biaya nonteknis di lapangan yang sulit untuk dihindarkan.

G. Ekonomi Islam

Dalam Al Qur'an, banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang berkaitan dengan keuntungan dalam AlQur'an tidak dikhususkan untuk perniagaan, namun lebih banyak ditujukan kepada manusia sebagai individu.

Berkaitan dengan hal ini, M.Quraish Shihab menyatakan, ungkapan di sisi Allah terdapat kesudahan yang baik, menegaskan bahwa sejatinya pandangan seseorang haruslah melampaui batas masa kini dan masa depannya yang dekat, menuju masa depan yang jauh. Visi masa depan yang jauh merupakan etika pertama dan utama dalam setiap aktivitas, sehingga pelakunya tidak sekedar mengejar keuntungan sementara atau sesuatu yang bersifat temporer karena segera habis. Al-Qur'an juga mengingatkan, sukses yang diperoleh mereka yang berpandangan dekat bisa saja melahirkan penyesalan di akhir kelak.

Berkaitan dengan ini, firman Allah berikut ini layak untuk direnungkan, sebagaimana terdapat pada QS. Al-Isra' Ayat 18-19:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ هَاهُنَا سَعَىٰهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعِيهِمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam Keadaan tercela dan terusir. Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.¹⁰³ (Q.S. Al-Isra': 18-19)

Ayat di atas mengajarkan kepada manusia, tentang pentingnya visi masa depan. Visi yang sejatinya akan diwujudkannya karena visi itulah yang menjadi impiannya dalam hidup. Karena sifatnya yang jauh ke depan, mewujudkan visi tentu saja membutuhkan waktu yang relatif panjang dan karena itulah kesabaran untuk memperjuangkannya menjadi sebuah keniscayaan. Dalam realitas kehidupan ada manusia yang memang menghabiskan kesenangannya di muka bumi. Ia akan memperturutkan semua hawa nafsunya, seolah apa yang diinginkannya memang harus dipenuhi saat itu juga. Dengan kata lain, ia tidak menyisakan sedikitpun kesenangannya untuk masa depan. Orang yang

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 113.

memiliki visi akan rela menunda kesenangannya saat ini untuk hari esok.¹⁰⁴

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia, karena dengan melakukan transaksi jual beli setiap manusia bisa memenuhi kebutuhannya dan bisa mendistribusikan barang-barang yang dimilikinya.¹⁰⁵ Jual beli mempunyai landasan yang kuat dalam *AlQur'an* dan *Sunnah*. Terdapat beberapa ayat *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Sebagai seorang Muslim, aktifitas jual beli adalah aktifitas mu'amalah yang diatur oleh *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Ibnu Katsir menjelaskan tentang Q.S. *Al-Baqarah* ayat 275:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.¹⁰⁶ (*QS. Al-Baqarah: 275*)

Menurut ayat firman Allah diatas maka menurut *Al-Qurthubi at-tijarah* merupakan sebutan untuk kegiatan tukar menukar barang yang didalamnya mencakup bentuk jual beli yang dibolehkan dalam memiliki tujuan. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa perdagangan merupakan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan kepada suka sama suka dan bebas dari unsur riba. Perdagangan atau jual beli merupakan kegiatan

¹⁰⁴ Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 101.

¹⁰⁵ Lisdia Aisyah and Siti Achiria, 2019, '*Usaha Bisnis E-Commearce Perspektif Ekonomi Islam*', Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 3 No. 2, h. 90.

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017), h. 100.

beli merupakan kegiatan saling menukar yang terdiri dari dua kata, yaitu jual (*al-bay'*) dan beli (*asy-syira*) merupakan dua kata yang digunakan biasanya dalam pengertian yang sama.¹⁰⁷

Diantara dalil yang menguatkan penafsiran sahabat Ibnu Abbas radhiallahu 'anhu di atas ialah akhir dari ayat tersebut yang berbunyi:

عن ابن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ بِالتَّمْرِ السَّنَيْنِ وَالثَّلَاثِ. فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ. متفق عليه

Artinya: Dari sahabat Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, ia berkata: "Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di kota Madinah, sedangkan penduduk Madinah telah biasa memesan buah kurma dalam tempo waktu dua tahun dan tiga tahun, maka beliau bersabda: 'Barang siapa yang memesan sesuatu, maka hendaknya ia memesan dalam jumlah takaran yang telah diketahui (oleh kedua belah pihak), dan dalam timbangan yang telah diketahui (oleh kedua belah pihak), dan hingga tempo yang telah diketahui (oleh kedua belah pihak) pula.'" (*Muttafaqun 'alaih*).¹⁰⁸ (HR. Bukhari Muslim)

Islam bukanlah agama yang rigid dan beku dalam ajarannya selalu berkembang dinamis mengikuti perkembangan zaman, ilmu, dan teknologi yang tidak terbelenggu oleh ruang dan waktu. Perniagaan merupakan carabagi umat manusia untuk mempertahankan hidup dan bersosialisasi dengan sesamanya dan berlaku sejak umat manusia itu ada. Suatu perdagangan atau jual beli dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Menurut pendapat jumhur ulama ada empat rukun jual beli, yaitu:

¹⁰⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 89.

¹⁰⁸ Ath-Thabarani and Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad Al, *Al Mu`jam Al Kabir*, Jilid 3 (Jawa Timur: Dar al Kutub al Ilmiah, 2007), h. 127.

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli).

Pelaku akad harus dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak sebagai pelaku akad, dan dapat menunaikan kewajiban sesuai dengan syariah.¹⁰⁹ Pelaku akad mempunyai akal sehat dan tanpa adanya paksaan dalam melakukan transaksi. Poin penting yang harus diperhatikan yaitu status kepemilikan sebagai pemilik, atau perwakilan. Atau hanya menawarkan jasa dengan mengisyaratkan imbalan, atau sekedar pedagang yang tidak memiliki barang namun bisa mendatangkan barang yang ditawarkan.

2. *Sighat* (lafal ijab dan kabul).

Ijab qabul harus jelas menunjukkan keinginan pihak-pihak akad. Shigat harus menjelaskan objek akad yang ditegaskan oleh mujib (orang yang berakad), shigat qabul harus menjelaskan harga sebagaimana yang dijelaskan mujib. Ijab qabul dilakukan ditempat akad (dalam media online dapat dilakukan situs atau web yang bersangkutan). Tidak ada pembatalan sebelum pihak lain menerima qabul.¹¹⁰

3. Objek transaksi (barang yang diperjualbelikan).

Barang dan jasa dalam perniagaan halal, islam mengharamkan barang dan jasa yang haram, sebagaimana dijelaskan dalam hadits :”sesungguhnya bila Allah telah mengharamkan atas suatu kaum untuk memakan sesuatu, pasti ia mengharamkan pula hasil penjualannya”. (HR Ahmad,dan lainnya).

Barang dan jasa ada atau tidak ditempat tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupan untuk mengadakan barang itu. Dalam jual beli online yang tentu barang dan jasa tidak dalam wujud nyata melainkan dalam bentuk foto, untu itu dalam penjualan secara online pemilik bisnis atau usaha harus mendeskripsikan barang tersebut secara detail, baik ukuran, warna dan lainnya. Barang yang dijual dapat diserahkan

¹⁰⁹ Dr. Oni Sahroni.

¹¹⁰ *Ibid*, h. 45.

terimakan sesuai kesepakatan.¹¹¹ Para ulama telah bersepakat bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh objek akad yaitu:

- a. Barang harus tersedia pada saat akad berlangsung, kecuali pada akad salam.
 - b. Barang yang diperjualbelikan adalah barang berharga.
 - c. Barang tersebut adalah hak milik perseorangan, maka tidak sah jika barang yang diperjual belikan adalah barang umum seperti air sungai dan padang rumput.
 - d. Barang tersebut adalah milik penuh penjual, atau penjual diizinkan oleh pemiliknya untuk menjual barang tersebut, seperti perwakilan atau perwalian.
 - e. Barang harus bisa diserahkan, maka jual beli barang yang tidak bisa diserahkan seperti barang ghashab dan bumng di udara dianggap tidak sah.
 - f. Deskripsi yang jelas mengenai karakteristik barang tersebut kepada pihak pembeli baik melalui penyaksian langsung maupun dengan mendeskripsikan sifatnya secara terperinci.
 - g. Barang yang diperjualbelikan bisa dimanfaatkan secara syara.
 - h. Barang tersebut bukan barang yang diharamkan.
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

Merujuk definisi yang dikemukakan oleh ulama Hanafiyah, rukun jual beli adalah saling tukar harta dengan harta melalui cara tertentu. Atau tukar-menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Sehingga nilai tukar pengganti barangnya pun harus sesuai dan bisa diterima kedua pihak yakni penjual dan pembeli.

¹¹¹ *Ibid*, h. 47.

Unsur penting dalam jual beli yaitu nilai tukar. Pada dasarnya dizaman sekarang uang merupakan alat transaksi yang berguna sebagai refleksi nilai dari suatu barang atau jasa. Karena karakternya yang dapat dipecah-pecah (berdasarkan nilai nominal yang melekat pada uang tersebut) membuat uang menjadi cukup praktis dijadikan alat tukar yang memperlancar transaksi perekonomian. menurut Al-Maqrizi mengindikasikan bahwa mata uang yang dapat diterima sebagai standar nilai baik menurut hukum, logika, maupun tradisi hanya yang terdiri dari emas dan perak. Lebih lanjut lagi ia menyatakan bahwa keberadaan fulus tetap diperlukan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan dan untuk berbagai biaya kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Seiring berkembangnya aktivitas ekonomi, bentuk uang pun kemudian berkembang pada bentuk-bentuk yang lebih canggih.¹¹²

Menurut Anonim, model transaksi jarak jauh yang dilakukan dengan perantara di kalangan ulama kontemporer, seperti Muhammad Buhats al-Muthi'i, Mushthafa al-Zarqa, Wahbah al-Zuhaili, Syaikh Abdullah bin Muni' adalah sah secara hukum fikih. Adapun alasan para ulama tersebut, diantaranya:

- a. Ulama masa lalu telah memperbolehkan transaksi yang dilakukan dengan perantara, ijab sah saat pesan telah sampai kepada penerima pesan.
- b. Maksud dari satu majelis (ittihadul majlis) dalam syarat transaksi adalah satu waktu dimana kedua belah pihak melakukan transaksi, bukan berarti satu lokasi atau tempat, dan hal ini dapat berlangsung dengan menggunakan telepon atau internet dan media lainnya.

Berdasarkan prinsipnya berusaha dan berikhtiar mencari rizqi itu wajib, agama tidaklah mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan, Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan, dan faktor

¹¹² *Ibid*, h. 49.

lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang dapat dipilih adalah berdagang. Berdagang sebagai bagian dari bisnis, maka pekerjaan dagang mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama Islam. Hadits Nabi berbunyi :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ نَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: Rasulullah ditanya, “Wahai Rasulullah, pekerjaan apakah yang paling baik?” Beliau menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perniagaan yang baik.”¹¹³ (HR. Ahmad dan Al Bazzar; shahih lighairihi).

Dengan adanya ayat al- Qur'an dan Hadits tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dapat diperoleh melalui berdagang atau berbisnis. Dengan pertumbuhan bisnis yang kian melesat mengharuskan seseorang wirausahawan harus mempunyai keahlian, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan hal-hal baru yang nantinya dapat bersaing bahkan unggul dengan produk sejenisnya. Semakin luas suatu usaha dan semakin besar suatu modal, maka semakin tinggi pula keterampilan yang dituntut dalam pengelolaannya.

Untuk menjadi wirausahawan muslim yang baik juga dituntut untuk berani mengambil resiko. Karena setiap usaha tidaklah berjalan lancar tetapi akan mengalami kendala untuk menuju kesuksesan. Dalam berbisnis janganlah semata-mata untuk mencari kekayaan duniawi saja, akan tetapi juga harus memperhatikan cara-cara berbisnis menurut syariat. Karena segala sesuatu akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh amal perbuatan yang dilakukan didunia. Artinya Allah SWT akan mengazab siapa saja yang tidak mau mengikuti aturan yang dibawa rasul tersebut.

¹¹³Ath-Thabarani and Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad Al, *Al Mu`jam Al Kabir*, Jilid 3 (Jawa Timur: Dar al Kutub al Ilmiah, 2007), h. 312.

1. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. "Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi.

Lima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*. Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep Akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai *Tauhid* (keesaan Tuhan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah, dan *ma'ad* (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. Berikut prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:¹¹⁴

a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa "Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah" karena

¹¹⁴ Ismail and Yulizar D. Sanrego, *Falsafah Ekonomi Islam* (Jakarta: Karya Abadi, 2015).

Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Segala sesuatu dalam Islam, yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. *Nubuwwah* (kenabian)

Sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw.

Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Sidiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

c. *Khilafah* (pemerintah, dan *ma'ad*/hasil)

Khilafah Dalam *Al-Qur'an* Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.

Pemerintah dalam Islam memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah

untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memaafkan keterampilan mereka masing-masing.

Tidak berarti bahwa Islam memberikan superioritas (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan harga dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja. Pada saat lain situasinya bias berbalik, mantan majikan bisa menjadi pekerja dan sebagainya dan hal serupa juga bisa diterapkan terhadap budak dan majikan.

d. Kebebasan Individu

Seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: "Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirnya, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomis setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan

kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan.

Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomik sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*). Kekuatan ekonomi berbeda dengan kekuatan sosio politik, karena adanya fakta bahwa tujuan-tujuan besar dan banyak rinciannya ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan arena di lestarikannya metode metode yang digunakan oleh umat Muslim untuk menetapkan hukum mengenai hal-hal rinci yang tidak ditentukan sebelumnya dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan.

Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan kewajiban kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Buruh yang bekerja secara manual layak mendapatkan pujian sebagaimana diriwayatkan Nabi Saw. Pernah mencium tangan orang bekerja seperti itu. *Monastismedan asketisisme* sangat dilarang dalam Islam; Nabi Saw. Diriwayatkan pernah bersabda bahwa orang-orang yang menyediakan makanan dan keperluan keperluan lain untuk dirinya (dan keluarganya) lebih baik menghabiskan waktunya untuk beribadah tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk kehidupannya sendiri.

Sebagai konsekuensinya, menjadi Imam sholat dan berkhotbah dalam Islam merupakan pekerjaan suka rela yang tidak perlu dibayar. Nabi Saw. Pernah memohon kepada Allah Swt. Untuk berlindung diri agar beliau, antara lain, tidak terjangkit penyakit lemah dan malas. Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia didunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat

terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi Saw pernah menyuruh seorang penggalian kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja.

Beliau menetapkan aturan bahwa "Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik.

e. *Adl`* (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan.

Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan "nafas" dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena

itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dan biasanya digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang dibuat dengan penelitian orang lain. Penelitian tentang kinerja UMKM telah banyak mengalami perkembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kinerja UMKM. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, ada faktor-faktor yang berpengaruh positif namun ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*performance*) UMKM. Untuk itu penulis menjelaskan dengan topik Kinerja UMKM diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Wayan & Sadha, dengan judul Pengaruh *E-commerce*, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM (Usaha Kecil Menengah) menguji *E-Commerce*, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Variable Independen*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Variable Dependen*). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia Wilayah Denpasar dengan sampel penelitian ini sebanyak 90 pelaku UKM. Dengan metode penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-Commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM, Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja.¹¹⁵
2. Penelitian dari Syahmardi, dengan judul *The importance of E-commerce adoption and entrepreneurship orientation for*

¹¹⁵I Wayan Raka Purnata and I Made Sadha Suardikha, 2019, 'Pengaruh *E-commerce*, Budaya Organisasi, Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada UKM', E-Jurnal Akuntansi, Vol. 28 No. 1, h. 296–321.

sustainable micro, small, and medium enterprises in Indonesia menguji *E-Commerce* dan Orientasi Kewirausahaan (*Variable Independen*) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (*Variable Dependen*). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia Wilayah Jambi dengan sampel penelitian ini sebanyak 150 pelaku UMKM. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Commerce* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM dan Orientasi Kewirausahaan mampu memoderasi kedua variabel tersebut.

3. Penelitian dari Hastin, dengan judul Pengaruh Pengetahuan Pemilik Usaha, Skala Usaha Dan Umur Usaha terhadap Kebrhasilann Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akutansi Sebagai Variabel *Moderating* (Survei Pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas) menguji Pengetahuan Pemilik Usaha, Skala Usaha dan Umur Usaha (*Variable Independen*) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (*Variable Dependen*) dengan Penggunaan Informasi Akutansi (*Variabel Moderating*). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia Wilayah Banyumas dengan sampel penelitian ini sebanyak 64 pelaku UMKM. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Pemilik Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Umur Usaha Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dan Penggunaan Informasi Akutansi mampu memoderasi ketiga variabel tersebut.

4. Penelitian dari Choirina, dengan judul *Pengaruh E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)* menguji *E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha (Variable Independen)* terhadap *Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Variable Dependen)* dengan *Penggunaan Informasi Akuntansi (Variabel Moderating)*. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Indonesia Wilayah Sidoarjo dengan sampel penelitian ini sebanyak 88. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, *Penggunaan sistem informasi akuntansi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, *Modal usaha* Berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.
5. Penelitian dari Akram, dengan judul *ect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management* menguji *Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Variable Independen)* terhadap *Kinerja UMKM (Variable Dependen)* dengan *Pengetahuan Manajemen (Variabel Moderasi)*. Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Industri UMKM di Yordania dengan sampel penelitian ini sebanyak 350. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Penggunaan sistem informasi akuntansi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kinerja UMKM*, dan *Pengetahuan Manajemen* mampu memediasi antara *Sistem informasi akuntansi* terhadap *Kinerja UMKM*. Implikasi utama dari temuan bagi perusahaan adalah bahwa *penggunaan sistem informasi akuntansi* bekerja lebih mungkin

untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi sebagai akibat dari manajemen pengetahuan yang diperkuat.¹¹⁶

6. Penelitian dari Hosain, dengan judul *The Impact Of Accounting Information System On Organizational Performance: Evidence From Bangladeshi Small & Medium Enterprises* menguji Sistem Informasi Akuntansi (Variable Independen) terhadap Kinerja Organisasi UMKM (Variable Dependen). Penelitian ini dilakukan kepada Pelaku UMKM di Bangladesh: Dhaka, Chittagong, Khulna and Rajshahi dengan metode sampel *convenience sampling*, dengan hasil sampel penelitian ini sebanyak 350. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi pada UMKM.¹¹⁷
7. Penelitian dari Sedighi, dengan judul *The Effect of E-commerce on SME Performance* menguji *E-commerce* (Variable Independen) terhadap Kinerja UMKM (Variable Dependen). Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Industri UMKM di negara Iran kota Teheran dengan sampel penelitian ini sebanyak 373. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *Eviews*, dan juga memakai analisis pemodelan persamaan struktural. Dalam penelitian ini, paling tidak parsial persegi juga digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hubungan

¹¹⁶Muhannad Akram Ahmad and Seif Obeid Al-Shbiel, 2019, *The Effect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs : The Mediating Role of Knowledge Management* Muhannad Akram Ahmad Faculty of Economics and Administrative Sciences Al Albayt University Seif Obeid Al-Sh', International Journal of Business and Social Science, Vol. 10 No. 3, h. 102.

¹¹⁷Md Sajjad Hosain, 2019, *The Impact Of Accounting Information System On Organizational Performance: Evidence From Bangladeshi Small & Medium Enterprises*, AESS, Journal of Asian Business Strategy, Vol. 9 No. 2, h. 133.

antara E-commerce terhadap kinerja UMKM juga dimoderasi dengan inovasi.¹¹⁸

8. Penelitian dari Lyna Latifah dkk, dengan judul *Business strategy – MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators*. Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di negara Indonesia kota Solo, Yogyakarta dan Semarang dengan sampel penelitian ini sebanyak 102. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *SEM-PLS*, dan juga memakai model persamaan struktural dengan kuadrat terkecil parsial. Dalam penelitian ini, paling tidak parsial persegi juga digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja UMKM. Baik inovasi maupun SIA secara positif memediasi hubungan antara strategi bisnis dan kinerja UMKM. Studi ini mempertimbangkan faktor kontingensi dalam hubungan antara strategi dan kinerja dengan menyediakan variabel inovasi dan SIA.¹¹⁹
9. Penelitian dari Robiur dan Holisoh, dengan judul *Moderating Environmental Uncertainty on The Effect of Accounting Knowledge and Accounting Information Systems on the Performance of SMES*. Penelitian ini dilakukan kepada Pelaku UMKM di negara Indonesia Kota Jakarta dengan sampel penelitian ini sebanyak 97. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *Smart PLS*. Temuan menunjukkan bahwa keahlian akuntansi tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada kinerja UMKM. Sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ketidakpastian lingkungan dapat mengurangi pengaruh

¹¹⁸ Amir Sedighi and Behroz Sirang, 2018, 'The Effect of E-commerce on SME Performance', *International Journal of Applied Research in Management and Economics*, Vol. 2 No. 1, h. 71.

¹¹⁹ Lyna Latifah and others, 2021, 'Business Strategy–MSMEs' Performance Relationship: Innovation and Accounting Information System as Mediators', *Emerald, Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 28 No. 1, h. 15.

keahlian akuntansi terhadap kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan dapat mengurangi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan kecil.¹²⁰

10. Penelitian dari Hussain dkk, dengan judul *E-commerce and SME Performance: The Moderating Influence of Entrepreneurial Competencies*. Penelitian ini dilakukan kepada Pelaku Industri UMKM di negara Pakistan dengan sampel penelitian ini sebanyak 250. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *SEM-PLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan *e-commerce* dan kinerja perusahaan signifikan secara positif. Selain itu, penggunaan media *e-commerce* hubungan positif antara kesiapan teknologi, biaya adopsi, dan kinerja perusahaan. Namun, peran moderasi kompetensi kewirausahaan tidak tampak signifikan antara penggunaan *e-commerce* dan kinerja UKM manufaktur. Hasil empiris dari penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang berguna untuk manajer dan praktisi untuk memahami faktor-faktor yang mendasari keberhasilan implementasi *e-commerce* di sektor UKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan.¹²¹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dimana yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang ialah UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung. Selain itu, peneliti menggabungkan variabel sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan *e-commerce* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja UMKM dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderasi.

¹²⁰ Robiur Rahmat Putra and Siti Holisoh Lilis, 2022, 'Moderating Environmental Uncertainty on The Effect of Accounting Knowledge and Accounting Information Systems on the Performance of SMES', IOCSIENCE, International Journal on Social Science, Economics and Art, Vol. 12 No. 1, h. 6.

¹²¹ Arsalan Hussain and others, 2022, 'E-commerce and SME Performance: The Moderating Influence of Entrepreneurial Competencies', MDPI, Administrative Sciences, Vol. 12 No. 1, h. 12.

Tabel 2. 2
Persamaan & Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti , Tahun	Variable	Hasil Penelitian	Metode & Alat Analisis	Relevansi
(Wayan & Sadha, 2019)	<p>Independen : <i>E-commerce</i>, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Dependen : Kinerja UKM</p>	<p><i>E-Commerce</i> Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM.</p> <p>Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM.</p> <p>Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM.</p>	<p>Kuantitatif</p> <p><i>SPSS 22</i></p>	<p><i>E-Commerce</i> sebagai variable independen.</p> <p>Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variable independen.</p> <p>Kinerja sebagai variable dependen.</p> <p>Kuantitatif</p> <p>SPSS</p>
(Syahmardi <i>et al</i> , 2021)	<p>Independen : <i>E-commerce</i>, Orientasi Keirausahaan</p> <p>Dependen : Kinerja UMKM</p> <p>Moderasi : Orientasi</p>	<p><i>E-Commerce</i> tidak berpengaruh Terhadap Kinerja UKM.</p> <p>Orientasi Keirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM.</p> <p>Orientasi Kewirausahaan mampu</p>	<p>Kuantitatif</p> <p><i>Smart PLS 3.0</i></p>	<p><i>E-Commerce</i> sebagai variable independen.</p> <p>Orientasi Kewirausahaan sebagai variable moderasi.</p> <p>Kinerja sebagai variable dependen.</p>

	Kewirausahaan	memoderasi kedua variabel tersebut.		Memakai moderasi Kuantitatif.
(Hastin, 2021)	<p>Independen : Pengetahuan Pemilik Usaha, Skala Usaha, Umur Usaha</p> <p>Dependen : <i>Kinerja UMKM</i></p> <p>Moderasi : Penggunaan Sistem Informasi Akutansi</p>	<p>Pengetahuan Pemilik Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.</p> <p>Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.</p> <p>Umur Usaha Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.</p> <p>Penggunaan Sistem Informasi Akutansi mampu memoderasi ketiga variabel tersebut.</p>	Kuantitatif <i>SPSS 23</i>	<p>Kinerja UMKM sebagai variable dependen.</p> <p>Memakai moderasi Kuantitatif. <i>SPSS.</i></p>
(Choirina <i>et al</i> , 2021)	<p>Independen : <i>E-commerce</i>, Penggunaan Sistem Informasi Akutansi, Modal Usaha</p>	<p><i>E-commerce</i> Berpengaruh Terhadap Pengambilan keputusan berwirausaha.</p> <p>Penggunaan sistem informasi Akutansi Berpengaruh</p>	Kuantitatif <i>SPSS 23</i>	<p><i>E-Commerce</i> sebagai variable Independen.</p> <p>Penggunaan Sistem Informasi Akutansi sebagai variable</p>

	<p>Dependen : Pengambilan Keputusan Berwirausaha</p>	<p>Terhadap Pengambilan keputusan berwirausaha. Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Pengambilan keputusan berwirausaha.</p>		<p>independen. Kuantitatif. SPSS.</p>
(Akram et al, 2019)	<p>Independen : <i>Accounting Information System</i></p> <p>Dependen : <i>Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs</i></p> <p>Moderasi : <i>Knowledge Management</i></p>	<p>Sistem Informasi Akutansi Berpeengaruh Terhadap Kinerja UMKM. Pengetahuan Manajemen mampu memediasi antara Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja UMKM.</p>	<p>Kuantitatif SPSS 20</p>	<p>Sistem Informasi Akutansi sebagai variable independen. Memakai Moderasi. Kuantitatif. SPSS.</p>
(Hosain, 2019)	<p>Independen : <i>Accounting Information System</i></p> <p>Dependen : <i>Organizational Performance: Evidence</i></p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada UMKM.</p>	<p>Kuantitatif SPSS 23</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi sebagai variable independen. Kinerja sebagai variable dependen.</p>

	<i>From Bangladeshi Small & Medium Enterprises</i>			Kuantitatif <i>SPSS</i>
(Sedighi <i>et al</i> , 2018)	Independen :E-commerce Dependen :SME Performance Moderasi : Inovation	E-commerce Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM. Inovasi mampu memoderasi E-commerce terhadap kinerja UMKM	Kuantitatif <i>Eviews</i>	E-commerce sebagai variable Independen. Kuantitatif. Memakai Moderasi.
(Lyna latifah <i>et al</i> , 2020)	Independen : Business strategy Dependen :SME Performance Moderasi : innovation and accounting information system	Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Inovasi mampu memoderasi Strategi Bisnis terhadap kinerja UMKM. Sistem Informasi Akutansi mampu memoderasi Strategi Bisnis Kinerja UMKM.	Kuantitatif <i>SEM-PLS</i>	Kinerja UMKM sebagai Variabel Dependen. Kuantitatif. Memakai Moderasi.
(Robiur and Holisoh	Independen : Accounting Knowledge	Sistem Informasi Akutansi	Kuantitatif <i>Smart PLS</i>	Sistem Informasi sebagai

<i>et al,</i> 2022)	<i>and</i> <i>Accounting</i> <i>Information</i> <i>Systems</i> Dependen : <i>SME</i> <i>Performance</i> Moderasi : <i>Environment</i> <i>al</i> <i>Uncertainty</i>	berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan dapat mengurangi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan kecil.	3.0	Variabel Independen. Kinerja UMKM sebagai Variabel Dependen. Kuantitatif. Memakai Moderasi.
(Hussain <i>et al,</i> 2022)	Independen : <i>E-</i> <i>commerces</i> Dependen : <i>SME</i> <i>Performance</i> Moderasi : <i>Entrepreneu</i> <i>rial</i> <i>Competencie</i> <i>s</i>	E-commerce berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Kompetensi kewirausahaan tidak memoderasi antara pengaruh e-commerce terhadap kinerja UMKM	Kuantitatif <i>SEM-PLS</i>	E-commerce sebagai variable Independen Kinerja UMKM sebagai Variabel dependen Kuantitatif Memakai Moderasi

I. Kerangka Teoritik

Perkembangan ekonomi baik secara nasional maupun regional tidak dapat terlepas dari peran sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM diberbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini didasarkan pada *Theory Perceived Usefulness* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Pengaruh antara variabel-variabel penelitian ini mencakup penggunaan sistem informasi dan pemanfaatan teknologi (*ecommerce*).

Sistem informasi akuntansi diharapkan mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sistem informasi merupakan sistem dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.¹²² Pemilihan variabel sistem informasi sebagai variabel independen merujuk pada teori *The D&M Information System Success Model* yang menyatakan bahwa keberhasilan dari adanya penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penerima informasi. Suatu teknologi atau sistem informasi percaya dengan memanfaatkannya maka akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, salah satunya yaitu adanya peningkatan kinerja.

Melalui model UTAUT diketahui bahwa sistem informasi berhubungan dengan *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), yaitu sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam kinerja. Penggunaan sistem informasi berupa *software* dalam proses pencatatan pengeluaran dan pendapatan UMKM dapat meminimalisir *human error* seperti salah menghitung, kehilangan atau kerusakan dokumen pencatatan, dan adanya duplikasi dalam pencatatan. Jika menggunakan perangkat lunak (*software*), hal-hal tersebut akan diminimalisir, sehingga data keuangan yang disajikan menjadi lebih reliable dan akurat dan akan meningkatkan kinerja UMKM.¹²³

¹²² Rainer and Cegielski, *Introduction to Information Systems*, Ketiga (United States Of America: Wiley, 2011), h. 44.

¹²³ Lantiur Saputri Pasaribu, 2019, '*Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi Dan ECommerce Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Lubuk Pakam.*', *Ekonomi Bisnis*, Vol. 2 No. 1, h. 5.

Pada saat ini sektor UMKM ini mulai tumbuh dan berkembang, apalagi dengan adanya program pemerintah yang ingin melahirkan kewirausahaan-kewirausahaan membuat semakin banyaknya UMKM yang berdiri. Ditengah banyaknya UMKM yang telah tumbuh dan berdiri tersebut terdapat salah satu kekurangan yang mungkin bukan hal yang tidak asing lagi. UMKM biasanya memiliki kendala dalam hal permodalan, mereka yang ingin mengembangkan usahanya cenderung terkendala masalah permodalan tersebut. Sekarang ini banyak perbankan ataupun dari pihak pemerintah mengadakan program permodalan bagi pihak UMKM, tetapi pihak perbankan atau pemerintah tidak mau dengan mudah mengucurkan dana tersebut. Biasanya pihak kreditor tersebut ingin mendapatkan informasi mengenai kondisi UMKM tersebut, kondisi tersebut biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Tetapi dilihat dari kondisi sekarang ini UMKM cenderung tidak dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut, karena mereka tidak mengerti praktek penggunaan informasi akuntansi yang bisa menghasilkan laporan keuangan tersebut.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh.

Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan

peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Selain itu, Orientasi kewirausahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini karena, dianggap sebagai model, praktek, dan gaya pengambilan keputusan dalam mencari peluang di pasar baru. Perusahaan yang menjalankan orientasi kewirausahaan memiliki kemampuan untuk mengubah kinerja menjadi keuntungan perusahaan. Orientasi kewirausahaan dapat dianggap sebagai pelengkap penting dari penggunaan teknologi karena suatu usaha memerlukan integrasi dan implementasi pada orientasi ini agar dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan usaha dan inovasi.¹²⁴

Dalam pandangan islam, hukum transaksi *e-commerce* diperbolehkan berdasarkan prinsip masalah, yaitu mengambil manfaatnya dan menolak kemudharatan dalam memenuhi yujuan *syara'*. Dilihat dari segi mekanisme, transaksi *e-commerce* juga di perbolehkan asalkan memenuhi rukun dan syarat sahnya jual beli, karena dilihat dari bentuknya *e-commerce* menggunakan model transaksi jual beli juga, cuma dikategorikan jual beli modern karena menggunakan teknologi.

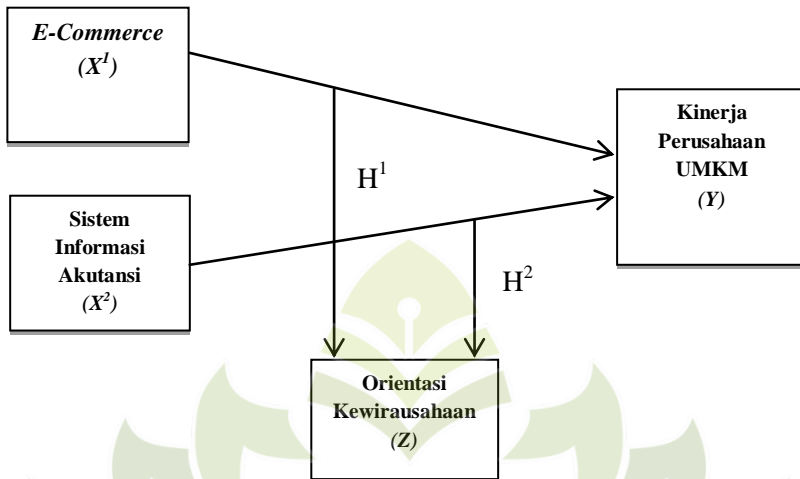
Pada system informasi akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Tujuan akuntansi syaria'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syaria'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa kemungkinan yang berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah *E-commerce* dan sistem informasi akuntansi dan juga yang memoderasi Orientasi Kewirausahaan. Untuk membantu dalam

¹²⁴Kalvin Sine, 2018, 'Membangun Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UKM', Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 13 No. 4, h. 67.

memahami pengaruh tersebut diperlukan suatu kerangka pemikiran dan dapat dilihat dalam kerangka penelitian pada gambar 2.1 dibawah ini :

Tabel 2. 3
Model Penelitian



Keterangan :

- (X¹ & X²) : Variabel *Independen*.
 (Z) : Variabel *Moderating*.
 (Y) : Variabel *Dependen*.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut :

1. Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel *moderating* Perspektif Ekonomi Islam.

Hubungan antara penggunaan e-commerce bagi bisnis adalah sangat penting, dengan adanya pemakaian e-commerce akan menambah nilai yang sangat tinggi dalam

bisnis yang dijalankan. Bisnis yang berkelanjutan dan konsisten serta cenderung meningkat adalah bisnis yang mampu menerjemahkan dunia teknologi ke dalam dunia usahanya. Penggunaan *e-commerce* adalah salah satu bentuk implementasi perkembangan teknologi untuk memasarkan produknya (barang atau jasa) ke segala tempat dan segmen, baik dalam bentuk fisik maupun digital, baik skala nasional maupun internasional.

Kemudahan transaksi bisnis melalui *e-commerce* bukan berarti tidak menimbulkan masalah bagi kaum muslim (mengingat bahwa 87% penduduk Indonesia ialah kaum muslim, maka kaum muslim memiliki potensi yang besar pula untuk menggunakan *e-commerce*).¹²⁵ Walaupun *e-commerce* telah menyebar di seluruh dunia, masih banyak kaum muslim yang belum mengetahui bagaimana status transaksi jual beli secara online yang mereka lakukan dalam perspektif ekonomi Islam.

Penerapan teknologi dalam kegiatan pemasaran (*E-commerce*) juga diharapkan mempengaruhi kinerja UKM. Teknologi Informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuk. Melalui model UTAUT diketahui bahwa sistem informasi berhubungan dengan *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), yaitu sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam kinerja.

Penelitian dari Syahmardi *et al*, dengan judul *The importance of E-commerce adoption and entrepreneurship orientation for sustainable micro, small, and medium enterprises in Indonesia* menguji E-Commerce dan Orientasi Kewirausahaan (*Variable Independen*) terhadap Kinerja

¹²⁵ Larasati Dhinarti and Firda Amalia, 2019, *E-commerce Dalam Perspektif Fiqh Muamalat*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding, Vol. 2 No. 1, h. 164.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Variable Dependen). Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia Wilayah Jambi dengan sampel penelitian ini sebanyak 150 pelaku UMKM. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-Commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM dan Orientasi Kewirausahaan mampu memoderasi kedua variabel tersebut.

Penelitian dari Sedighi, dengan judul *The Effect of E-commerce on SME Performance* menguji *E-commerce* (Variable Independen) terhadap Kinerja UMKM (Variable Dependen). Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Industri UMKM di negara Iran kota Teheran dengan sampel penelitian ini sebanyak 373. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis *Eviews*, dan juga memakai analisis pemodelan persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-commerce* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Di Negara Iran.¹²⁶ Sehingga Hipotesis Pertama ialah:

H¹ : Terdapat Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variable *moderating* Perspektif Ekonomi Islam.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel *moderating* Perspektif Ekonomi Islam.

Sistem informasi akuntansi diharapkan mempengaruhi kinerja UMKM. Sistem informasi merupakan sistem dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk

¹²⁶Amir Sedighi and Behroz Sirang, 2018, '*The Effect of E-commerce on SME Performance*', International Journal of Applied Research in Management and Economics, Vol. 2 No. 1, h. 71.

persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Akuntansi sering dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut transaksi yang memerlukan interpretasi atau analisis khusus seperti analisis ekonomi, sosial, hukum, statistik dan politik.¹²⁷ Wacana akuntansi tidak lahir dalam ruang yang kosong, tetapi hadir dalam proses interaksi sosial yang begitu kompleks dan dalam dimensi ruang waktu yang sangat dinamis. Kondisi objektif, seperti norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan perkembangan pemikiran, sangat berpengaruh dalam proses kelahiran paradigma akuntansi syariah. Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis, hal ini dititik beratkan setiap pengambilan sebuah keputusan dalam bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Keberadaan informasi menjadi begitu penting dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, baik dari mulai proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitoring setiap pelaksanaan keputusan yang diterapkan.¹²⁸

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang humanis dan sarat akan nilai. Tujuan didirikannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, *transcendental* dan *theologikal*. Dengan demikian, melalui akuntansi syariah realitas sosial akan dikontstruk melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Tujuan akuntansi syari'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syari'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan

¹²⁷ Sukma Lesmana Arfan Ikhsan and Atma Hayat, *Teori Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 22.

¹²⁸ *Ibid*, h. 24

oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syariah adalah sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakikat pemilik segalanya maka sudah semestinya yang menjadi tujuan ideal dari laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki, Allah SWT.¹²⁹

Penelitian dari Akram, dengan judul *ect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management* menguji Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Variable Independen) terhadap Kinerja UMKM (Variable Dependen) dengan Pengetahuan Manajemen (Variabel *Moderating*). Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Industri UMKM di Yordania dengan sampel penelitian ini sebanyak 350. Dengan metode penelitian Kuantitatif dengan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Implikasi utama dari temuan bagi perusahaan adalah bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi bekerja lebih mungkin untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Sehingga Hipotesis Kedua ialah:

H² : Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai variable *moderating* Perspektif Ekonomi Islam.

¹²⁹ Agus Arwani, 2016, *Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Fiqh Anggaran Yang Bebas Akuntansi Syariah*, Al-Ahkam, JURNAL ILMU SYARI'AH DAN HUKUM, Vol. 1 No. 2, h. 118.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhannad Akram, and Seif Obeid Al-Shbiel, 'The Effect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management Muhannad Akram Ahmad Faculty of Economics and Administrative Sciences Al Albayt University Seif Obeid Al-Sh', *International Journal of Business and Social Science*, 10.3 (2019), 102 <<https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n3p9>>
- Aisyah, Lisdia, and Siti Achiria, 'Usaha Bisnis E-Commearence Perspektif Ekonomi Islam', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.30868/ad.v3i2.507>>
- Amelia, Meri Nur, Yulianto Eko Prasetyo, and Iswara Maharani, 'E-Umkm: Aplikasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia', *Prosiding SNATIF*, 4.2 (2018)
- Anshori, Abdul Ghofur, *Pokok—Pokok Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Citra Media, 2006)
- APJII, 'Laporan Survei Internet', *APJII*
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Arwani, Agus, 'Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Fiqh Anggaran Yang Bebas Akuntansi Syariah', *Al-Ahkam, JURNAL ILMU SYARI'AH DAN HUKUM*, 1.2 (2016), 118
- Ath-Thabarani, and Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad Al, *Al Mu`jam Al Kabir*, Jilid 3 (Jawa Timur: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2007)
- Bahri, Syaiful, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016)
- Becherer, Richard C, and John G Maurer, 'The Moderating Effect Of Enviromental Variables on The Entrepreneurial and Marketing Orientation of Entrepreneur-Led Firms', *ET & P, University Baylor*, 1998, 47–58

- Bodnar, H. George, and William S. Hopwood, *Accounting Information System* (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Candra, Mutiara, Rita Rahayu, and Denny Yohana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM Di Kota Padang)', *Journal of Economics and Business*, 4.2 (2020), 353–60
<<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>>
- Delone, William H, and Ephraim R Mclean, 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19.4 (2003), 9–30
<<https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>>
- Dewi, Gemala, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2006)
- Dhinarti, Larasati, and Firda Amalia, 'E-Commerce Dalam Perspektif Fiqh Muamalat', *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*, 2.1 (2019), 164
- Doktoralina, Caturida Meiwanto, and Zakaria Bahari, 'Zakat Accounting Information System in Private Higher Education', *European Research Studies Journal*, 21.3 (2018), 265–75
- Dr. Oni Sahroni, M. D, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Ermawati, Nanik, and Nurul Rizka Arumsari, 'Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah', *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*, 23.1 (2021), 145–56
- Farhani, Iklima, and Harmon Chaniago, 'Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM : Bukti Dari Indonesia', in *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* (Bandung: IRWNS (Industrial Research Workshop and National Seminar), 2021)

- Faulidi, Haris, *Transaksi Bisnis E-commerce*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004)
- Ferrer, Vincensius Soma, 'Terdampak Pandemi Covid-19, UMKM Di Bandar Lampung Disarankan Manfaatkan Marketplace', *Tribunlampung*, 2021
<<https://lampung.tribunnews.com/2021/08/03/terdampak-pandemi-covid-19-umkm-di-bandar-lampung-disarankan-manfaatkan-marketplace>> [accessed 1 February 2022]
- Fida, Imanuddin Abil, Daris Sambiono, Fahmi Shiddiqi, and Saiful Ukamah, 'Transaksi E-Commerce Sebagai Pertahanan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal IMTIYAZ*, 5.2 (2021), 53–64
- Harmayani, Durahman Marpaung, Amir Hamzah, Neni Mulyani, and Jeperson Hutahean, *E-commerce Suatu Pengantar Bisnis Digital*, ed. by Janner Simamarta, Cetakan 1 (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Helmalia, and Afrinawati, 'Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang', *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3.2 (2018), 238–46
- Hoiron, Mohammad, Edy Wahyudi, and Zarah Puspitaningtyas, 'Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Keunggulan Bersaing Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kabupaten Lumajang', *Majalah Ilmiah 'DIAN ILMU'*, 18.1 (2018), 37–53
- Hosain, Md Sajjad, 'The Impact Of Accounting Information System On Organizational Perfomance: Evidence From Bangladeshi Small & Medium Enterprises', *AESS, Ournal of Asian Business Strategy*, 9.2 (2019), 133
<<https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.92.133.147>>
- Hussain, Arsalan, Minhas Akbar, Arfan Shahzad, Petra Poulouva, Ahsan Akbar, and Rohail Hassan, 'E-Commerce and SME Performance: The Moderating Influence of Entrepreneurial Competencies', *MDPI, Administrative Sciences*, 12.1 (2022)

<<https://doi.org/10.3390/admsci12010013>>

Ikhsan, Sukma Lesmana Arfan, and Atma Hayat, *Teori Akuntansi* (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

Imbayani, I Gusti Ayu, and I Dewa Made Endiana, 'Pengaruh Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Umkm Pengrajin Genteng Di Kabupaten Tabanan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.1 (2016), 23

Ismail, and Yulizar D. Sanrego, *Falsafah Ekonomi Islam* (Jakarta: Karya Abadi, 2015)

Kore, Elisabeth Lia Riani, and Dina Fitri Septarini, 'Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke)', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 9.1 (2018)

Kotler, Philip, and Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2012)

Kusumadewi, R. Neny, 'Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka', in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers-"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"* (Purwokerto, 2017), v, 915–24

Kuswiratmo, B.A., *Memulai Usaha Itu Gampang!* (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2016)

Latifah, Lyna, Doddy Setiawan, Y. Anni Aryani, and Rahmawati Rahmawati, 'Business Strategy – MSMEs' Performance Relationship: Innovation and Accounting Information System as Mediators', *Emerald, Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28.1 (2021), 1–21
<<https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>>

Liani, Hoo Helena Ayu, and Chatarina Yekti Prawihatmi, 'Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10.3 (2020), 15–28

Lidwina, Andrea, 'Penggunaan E-Commerce Indonesia Tertinggi Di

- Dunia', *Databooks.Katadata.Co.Id*, 2021
<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia>> [accessed 23 November 2021]
- Maria, Nugroho Sumarjiyanto Benedictus, and Tri Widayati, 'Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi Ekonomi', *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6.2 (2020)
<<https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3801>>
- Moleong, Lexy J., *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Munizu, Musran, 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMKM) Di Sulawesi Selatan', *Journal Of Management and Entrepreneurship*, 12.1 (2011)
- Murhadi, Thasrif, Nasir Aziz, Sorayanti Utami, and M. Shabri Abdul Majid, 'Investigating Repurchase Intention on Sharia Shares: An Empirical Evidence of the Sharia Stock Market in Indonesia', *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8.5 (2021), 761–68
<<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0761>>
- N, Baydoun, and Willet R, 'Islamic Corporate Reports', *Science Index*, 36.1 (2000)
- Novalia, and Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016)
- Nurlaila, Choirina, and Hadiah Fitriyah, 'Effect of E-Commerce, Use of Accounting Information Systems and Business Capital in Student Decision Making for Entrepreneurship', *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 11.1 (2021), 1–13
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.2021.V11.700>>
- Pasaribu, Lamtiur Saputri, 'Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi Dan ECommerce Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Lubuk Pakam.', *Ekonomi Bisnis*, 2.1 (2019), 5

- Pawestri, Noristera, 'Sebanyak 72 Persen UMKM Belum Terfasilitasi KUR, Pemerintah Luncurkan Skema Baru Pembiayaan', *TribunJogja.Com*, 2018
<<https://jogja.tribunnews.com/2018/07/12/sebanyak-72-persen-umkm-belum-terfasilitasi-kur-pemerintah-luncurkan-skema-baru-pembiayaan>> [accessed 2 March 2022]
- Purnata, I Wayan Raka, and I Made Sadha Suardikha, 'Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada UKM', *E-Jurnal Akuntansi*, 28.1 (2019), 296–321
<<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>>
- Rainer, and Cegielski, *Introduction to Information Systems*, Ketiga (United States Of America: Wiley, 2011)
- Rendy Mirwan Aspirandi, 'Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal', *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1.1 (2018), 362–75 <www.Unilever.co.id>
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2017)
- Rianto, David, and Amir Hidayatulloh, 'Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Batik Di Kota Yogyakarta', *SAINS, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XII.2 (2020), 299–312
- Robiur Rahmat Putra, and Siti Holisoh Lilis, 'Moderating Environmental Uncertainty on The Effect of Accounting Knowledge and Accounting Information Systems on the Performance of SMES', *IOCSCIENCE, International Journal on Social Science, Economics and Art*, 12.1 (2022), 1–9
<<https://doi.org/10.35335/ijosea.v12i1.74>>
- Romney, Marshal B., and Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Santoso, Sugeng, 'Sistem Transaksi E-Commerce Dalam Perspektif Kuh Perdata Dan Hukum Islam', *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 4.2 (2016), 217–46

<<https://doi.org/10.21274/ahkam.2016.4.2.217-246>>

Sedighi, Amir, and Behroz Sirang, 'The Effect of E-Commerce on SME Performance', *International Journal of Applied Research in Management and Economics*, 2.1 (2018), 71

Sekertaris, 'Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Strategi Dan Kebijakan', *Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung*, 2020
<<https://koperasiukm.lampungprov.go.id/pages/visi-dan-misi>>
[accessed 15 December 2021]

Simon, Courage, Kofi Dogbe, Hongyun Tian, Wisdom Wise, Kwabla Pomegbe, and Sampson Ato Sarsah, 'Effect of Network Embeddedness on Innovation Performance of Small and Medium-Sized Enterprises The Moderating Role of Innovation Openness', *Emerald Insight, Journal of Strategy and Management*, 13.2 (2020), 181–97
<<https://doi.org/10.1108/JSMA-07-2019-0126>>

Sinarwati, Ni Kadek, Edy Sujana, and Nyoman Trisna Herawati, 'Peran Sistem Informasi Akutansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM', *Kumpulan Riset Akutansi*, 11.1 (2019), 26–32
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1123.26-32>>
Abstract>

Sine, Calvin, 'Membangun Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UKM', *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13.4 (2018)

Suci, Yuli Rahmini, 'Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6.1 (2017)

Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung, 2017)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2016)

———, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju*

- Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Susanto, Azhar, *Sistem Informasi Akutansi-Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Pert (Bandung: Lingga Jaya, 2017)
- Suwarni, Emi, Kristina Sedyastuti, and A. Haidar Mirza, 'Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digita', *Ikraith Ekonomika*, 2.2 (2019)
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012)
- Terzi, Nuray, 'The Impact of E-Commerce on International Trade and Employment', *ELSEIVER, ScienceDirect, Procedi Social and Behavioral Science*, 24.1 (2011), 747
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.010>>
- UKM, Humas Kementerian Koperasi dan, 'KEMENKOPUKM Berikan Bantuan RP684,8 Juta Untuk Kembangkan Wirausaha Di Lampung', *KEMENKOPUKM*, 2021
<<https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-berikan-bantuan-rp684-8-juta-untuk-kembangkan-wirausaha-di-lampung>> [accessed 10 March 2022]
- Ulum, Misbahul, 'Prinsip-Prinsip Jual Beli Online Dalam Islam Dan Penerapannya Pada e-Commerce Islam Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17.1 (2020), 49–64
<<https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1115>>
- Umami, Liza, M. Elfan Kaukab, and Romandhon, 'Penggunaan Informasi Akutansi Pada UMKM Industri Batik', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2.1 (2020), 66–75
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), Pasal 13 Ayat (1)*
- Venkatesh, Viswanath, 'Adoption and Use of AI Tools : A Research Agenda Grounded in UTAUT ', *Annals of Operations Research*, XI.Iv (2021), 641–52
<<https://doi.org/10.1007/s10479-020-03918-9>>

- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Keli (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016)
- Wulandari, Maslichah, and Dwiyani Sudaryanti, 'Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akutansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan', *E-JRA, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang PENGARUH*, 9.4 (2020), 69
- Yacob, Syahmardi, Urip Sulistiyo, Erida Erida, and Ade Perdana Siregar, 'The Importance of E-Commerce Adoption and Entrepreneurship Orientation for Sustainable Micro , Small , and Medium Enterprises in Indonesia', *Development Studies Research*, 8.1 (2021), 244–242
<<https://doi.org/10.1080/21665095.2021.1976657>>
- Zulfikri, Fahri, 'Bantu Sejahterakan UMKM, ACT Lampung Luncurkan Program Wakaf UMKM', *Rri.Co.Id*, 2021
<<https://rri.co.id/bandar-lampung/kota-bandar-lampung/1087897/bantu-sejahterakan-umkm-act-lampung-luncurkan-program-wakaf-umkm>> [accessed 20 November 2021]

